

**PEMANFAATAN MEDIA PEMBELAJARAN
DALAM MENGEMBANGKAN KREATIVITAS GURU
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SDN SEMEN 05
KECAMATAN GANDUSARI KABUPATEN BLITAR**

SKRIPSI

**OLEH:
YUNITA DWI ARDIANTI
NIM 10110028**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2014**

**PEMANFAATAN MEDIA PEMBELAJARAN
DALAM MENGEMBANGKAN KREATIVITAS GURU
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SDN SEMEN 05
KECAMATAN GANDUSARI KABUPATEN BLITAR**

SKRIPSI

**OLEH:
YUNITA DWI ARDIANTI
NIM 10110028**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2014**

**PEMANFAATAN MEDIA PEMBELAJARAN
DALAM MENGEMBANGKAN KREATIVITAS GURU
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SDN SEMEN 05
KECAMATAN GANDUSARI KABUPATEN BLITAR**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd. I)

**Diajukan Oleh:
YUNITA DWI ARDIANTI
NIM 10110028**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2014**

LEMBAR PERSETUJUAN

**PEMANFAATAN MEDIA PEMBELAJARAN
DALAM MENGEMBANGKAN KREATIVITAS GURU PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM DI SDN SEMEN 05 KECAMATAN GANDUSARI
KABUPATEN BLITAR**

SKRIPSI

Oleh:

**YUNITA DWI ARDIANTI
10110028**

Telah disetujui pada tanggal: 08 April 2014

Oleh:

Dosen Pembimbing:

Prof. Dr. H. Baharuddin, M. Pd.I
NIP. 195612311983031032

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

Dr. Marno Nurullah, M. Ag
NIP. 197208222002121001

HALAMAN PENGESAHAN

**PEMANFAATAN MEDIA PEMBELAJARAN DALAM
MENGEMBANGKAN KREATIVITAS GURU PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM DI SDN SEMEN 05 KECAMATAN GANDUSARI
KABUPATEN BLITAR**

SKRIPSI

dipersiapkan dan disusun oleh
Yunita Dwi Ardianti (10110028)
telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 14 April 2014 dan
dinyatakan
LULUS
serta diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan Islam (S. Pd.I)

Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang

Istianah Abu Bakar, M. Ag

NIP. 197707092003122004

Sekretaris Sidang

Prof. Dr. H Baharuddin, M. PdI

NIP. 195612311983031032

Pembimbing

Prof. Dr. H Baharuddin, M. PdI

NIP. 195612311983031032

Penguji Utama

Dr. H. Mohammad Asrori, M. Ag

NIP. 196910202000031001

: _____

: _____

: _____

: _____

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Dr. H. Nur Ali, MPd
NIP. 196504031998031002

MOTTO

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ
اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

Artinya : Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah. ¹(Q. S. Al Ahzab: 21)

¹ Al-'Aliyy. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2000), hlm. 421

HALAMAN PERSEMBAHAN

SKRIPSi ini saya persembahkan untuk kedua orang tua yang saya sayangi, yang selama ini telah memperjuangkan diri melawan teriknya surya dan derasnya hujan demi mewujudkan cita-cita ananda, senantiasa selalu mengirimkan lantunan do'a yang tiada henti demi kesuksesan ananda, dan yang telah memeri motivasi kepada ananda.

Terima Kasih Yang Tiada Tara Untuk Bapak Ibuku Tercinta....
Sembah Bakti Ananda Untuk Engkau.....

Buat kakakku Desta Hary Kunaryanto, terimakasih telah memberikan aspirasi yang tak pernah membuat putus harapanku.

Terimakasih banyak buat keluarga besarku atas do'a dan dukungannya sehingga saya dapat menyelesaikan study di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

Terimakasih buat bapak Baharuddin yang telah memberikan bimbingan dengan penuh kesabaran. Dan terimakasih banyak kepada dosen-dosenku, Pahlawan yang telah memberi cahaya ilmu pengetahuan padaku.....

Terima kasih buat sahabat seperjuanganku Ita, Ulya, Puput, dan Wildan atas motivasi dan bantuanya.

Dengan setulus hati kuucapkan terimakasih kepada seluruh teman-temanku yang telah memberikan tali persaudaraan dan dukungan selama ini.

Dan tak lupa kuucapkan terimakasih kepada kekasihku Agus Rudianto atas dorongan, motivasi, dan semangat yang tiada henti.

Prof. Dr. H. Baharuddin, M. Pd. I
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Yunita Dwi Ardianti Malang, 08 April 2014
Lampiran : 4 (Empat) Eksemplar

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN MALIKI Malang
di
Malang

Assalamu 'alaikum Wr. Wb

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Yunita Dwi Ardianti
NIM : 10110028
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul skripsi : *Pemanfaatan Media Pembelajaran Dalam Mengembangkan Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam Di SDN Semen 05 Kecamatan Gandusari Kabupaten Blitar*

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut layak diajukan untuk diujikan
Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb

Pembimbing,

Prof. Dr. H. Baharuddin, M. PdI
NIP. 195612311983031032

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan, bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 08 Maret 2014

Yunita Dwi Ardianti

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan Skripsi ini dengan judul **PEMANFAATAN MEDIA PEMBELAJARAN DALAM MENGEMBANGKAN KREATIVITAS GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SDN SEMEN 05 KECAMATAN GANDUSARI KABUPATEN BLITAR.**

Shalawat serta salam semoga tetap terlimpahkan ke hadirat Nabi Muhammad SAW yang telah mengantarkan kita dari alam kejumudan menuju alam yang penuh kegemilangan.

Penulisan Skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan program Sarjana Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dan sebagai wujud partisipasi penulis dalam mengembangkan dan mengaktualisasikan ilmu-ilmu yang telah penulis peroleh selama di bangku kuliah.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis banyak mendapat bantuan, bimbingan, saran dan kritik serta pengarahan dari banyak pihak, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sesuai waktu yang ditentukan. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan penghargaan dan rasa terima kasih yang tulus kepada :

1. Bapak dan Ibu tercinta yang telah banyak memberi pengorbanan yang tidak terhingga nilainya baik materiil maupun spiritual. Serta kakakku Desta Hary Kunaryanto yang selalu mendo'akan, mensupport, dan membimbing penulis.
2. Bapak Prof. Dr. Mudjia Rahardjo, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. H. Nur Ali, M. Pd. Selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.
4. Dr. Marno Nurullah, M.Ag. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

5. Bapak Prof. Dr. H. Baharuddin, M. PdI selaku dosen pembimbing yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyusun skripsi ini.
6. Ibu Sururin, S. Pd selaku kepala SDN Semen 05 yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian di lembaga yang beliau pimpin, dan guru-guru beserta karyawan SDN Semen 05 yang telah membantu penulis dalam proses penelitian.
7. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah banyak memberikan ilmu kepada penulis sejak berada di bangku kuliah.
8. Sahabat-sahabat seperjuanganku Ita, Ulya, Puput, dan Wildan yang selalu memberi motivasi dan bantuan kepada penulis.
9. Segenap teman-temanku yang selalu mendukung saya dalam penulisan skripsi ini.
10. Kekasihku Agus Rudianto yang selalu memberikan dukungan kepada saya dalam penulisan skripsi ini.

Semoga segala bantuan yang diberikan akan dibalas dengan limpahan rahmat kebaikan oleh Allah SWT dan dijadikan amal sholeh fiddunya wal akhirah. Amin.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan Skripsi ini masih banyak kesalahan dan kekurangan. Hal ini disebabkan karena keterbatasan waktu, kemampuan, pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki. Saran dan kritik yang membangun sangat diharapkan demi penyempurnaan penulisan ini selanjutnya.

Akhirnya dengan segala bentuk kekurangan dan kesalahan, penulis berharap semoga dengan rahmat dan izin-Nya mudah-mudahan Skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pihak-pihak yang bersangkutan.

Malang, 08 April 2014

Penulis

PEDOMAN TRANSLITERASI

No	Arab	Latin
1	ا	`
2	ب	B
3	ت	T
4	ث	Ts
5	ج	J
6	ح	H
7	خ	Kh
8	د	D
9	ذ	Z
10	ر	R

No	Arab	Latin
11	ز	z
12	س	s
13	ش	sy
14	ص	sh
15	ض	d
16	ط	t
17	ظ	z
18	ع	‘
19	غ	g
20	ف	f

No	Arab	Latin
21	ق	Q
22	ك	K
23	ل	L
24	م	M
25	ن	N
26	و	W
27	هـ	H
28	ء	‘
29	ي	Y
		-

Catatan:

1. Konsonan yang bersyaddah ditulis dengan rangkap

Misalnya ; ربنا ditulis *rabbânâ*.

2. Vokal panjang (*mad*) ;

Fathah (baris di atas) di tulis **â**, *kasrah* (baris di bawah) di tulis **î**, serta *dammah* (baris di depan) ditulis dengan **û**. Misalnya; القارعة ditulis *al-qâri‘ah*, المساكين ditulis *al-masâkîn*, المفلحون ditulis *al-muflihûn*

3. Kata sandang *alif + lam* (ال)

Bila diikuti oleh huruf qamariyah ditulis *al*, misalnya ; الكافرون ditulis *al-kâfirûn*. Sedangkan, bila diikuti oleh huruf syamsiyah, huruf *lam* diganti dengan huruf yang mengikutinya, misalnya ; الرجال ditulis *ar-rijâl*.

4. Ta' *marbûthah* (ة).

Bila terletak diakhir kalimat, ditulis **h**, misalnya; البقرة ditulis *al-baqarah*.

Bila ditengah kalimat ditulis **t**, misalnya; زكاة المال ditulis *zakât al-mâl*, atau سورة النساء ditulis *sûrat al-Nisâ`*.

5. Penulisan kata dalam kalimat dilakukan menurut tulisannya, Misalnya;

وهو خيرازقين ditulis *wa huwa khair ar-Râziqîn*.

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 : Kajian Penelitian Terdahulu	11
Tabel 5.1 : Daftar Nama Guru dan karyawan SDN Semen 05.....	1
Tabel 5.2 : Keadaan Siswa SDN Semen 05.....	2
Tabel 6.3 : Stuktur Organisasi	1

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	: Kerucut Pengalaman	39
Gambar 7.1	: Wawancara dengan kepala sekolah SDN Semen 05	1
Gambar 7.2	: Wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam.....	1
Gambar 7.3	: Guru PAI menyampaikan materi di kelas III	2
Gambar 7.4	: Kegiatan praktik sholat.....	2
Gambar 7.5	: Kegiatan pembelajaran PAI di perpustakaan	2
Gambar 7.6	: Kreativitas guru PAI dalam mengembangkan media.....	2
Gambar 7.7	: Presentasi siswa kelas II tentang tata cara wudhu.....	2
Gambar 7.8	: Presentasi siswa kelas III tentang tata cara sholat.....	2
Gambar 7.9	: Siswa kelas I menunjukan Asma'ul Husna	3
Gambar 7. 10	: Siswa saat diskusi kelompok.....	3
Gambar 7.11	: Permainan disaat tengah-tengah kegiatan pembelajaran.	3
Gambar 7. 12	: Kelompok yang hasil diskusinya baik mendapat reward dari guru	3
Gambar 7.13	: Budayakan sodaqah	3
Gambar 7. 14	: Santunan anak yatim-piyatu	3

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Surat Izin Penelitian dari Fakultas	1
Lampiran 2 : Surat Keterangan Penelitian	1
Lampiran 3 : Bukti Konsultasi	1
Lampiran 4 : Instrumen Penelitian.....	1
Lampiran 5 : Daftar Nama Guru dan Karyawan SDN Semen 05.....	1
Keadaan Siswa SDN Semen 05	2
Lampiran 6 : Struktur Organisasi.....	1
Lampiran 7 : Dokumentasi	1
Lampiran 8 : Riwayat Hidup	1

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
LEMBAR PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
HALAMAN NOTA DINAS.....	vii
HALAMAN PERNYATAAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
DAFTAR ISI	xvi
ABSTRAK	xix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	9
E. Penelitian terdahulu	10
F. Ruang Lingkup Penelitian.....	12
G. Definisi Operasional	12
H. Sistematika Pembahasan.....	14
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	16
A. Media dan Kgiatan Pembelajaran	16
1. Pengertian Media Pembelajaran	16

2. Guru dan Media Pembelajaran	18
3. Media Pembelajaran yang digunakan oleh Guru dan Siswa ..	20
4. Prinsip Pemanfaatan Media Pembelajaran	21
5. Fungsi dan Manfaat Media Pembelajaran	23
6. Ciri-ciri atau Karakteristik Media	28
7. Pemilihan Media Pembelajaran	30
8. Macam-macam Media Pembelajaran	32
9. Kriteria Pemilihan Media Pembelajaran	36
10.Landasan Teoritis Penggunaan Media Pembelajaran	38
11.Media Pendidikan Islam	41
B. Kreativitas Guru	45
1. Pengertian Kreativitas Guru.....	45
2. Guru Sebagai Pendorong Kreativitas	48
3. Mengembangkan Kreativitas dalam Pembelajaran	51
4. Siswa dituntut kreatif	55
5. Sikap Guru Terhadap Teknologi Pembelajaran Hubunganya dengan Pemanfaatan Media dalam Proses Pembelajaran	58
 BAB III METODE PENELITIAN	 61
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	61
B. KehadiranPeneliti.....	62
C. LokasiPeneliti.....	63
D. Data dan Sumber Data	64
E. Tehnik Pengumpulan Data.....	65
F. Analisis Data	68
G. Pengecekan Keabsahan Data	70
H. Tahap-tahap Penelitian	71
 BAB IV HASIL PENELITIAN.....	 75
A. Latar Belakang Obyek Penelitian	75
1. Profil SDN Semen 05	75

2. Sejarah Berdirinya SDN Semen 05	75
3. Visi, Misi, dan Tujuan SDN Semen 05	76
4. Stuktur Organisasi SDN Semen 05	77
B. Keadaan Guru dan Siswa di SDN Semen 05	77
1. Keadaan Guru	77
2. Keadaan Siswa	78
3. Sarana dan Prasarana	78
C. Paparan Hasil Penelitian	79
1. Media Pembelajaran yang Digunakan Guru Pendidikan Agama Islam di SDN Semen 05	79
2. Pemanfaatan Media Pembelajaran dalam Mengembangkan Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam di SDN Semen 05	85
3. Faktor Penghambat dan Pendukung Pemanfaatan Media Pembelajaran dalam Mengembangkan Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam di SDN Semen 05	87
BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN	90
A. Media Pembelajaran yang Digunakan Guru Pendidikan Agama Islam di SDN Semen 05	90
B. Pemanfaatan Media Pembelajaran dalam Mengembangkan Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam di SDN Semen 05	91
C. Faktor Penghambat dan Pendukung Pemanfaatan Media Pembelajaran dalam Mengembangkan Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam di SDN Semen 05	93
BAB VI PENUTUP	96
A. Kesimpulan	96
B. Saran	97
DAFTAR RUJUKAN	100

ABSTRAK

Yunita, Dwi Ardianti. 2014. Pemanfaatan Media Pembelajaran Dalam Mengembangkan Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam di SDN Semen 05 Kecamatan Gandusari Kabupaten Blitar. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi :Prof. Dr. H. Baharuddin, M. Pd.I

Pemanfaatan media pembelajaran yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam hendaknya disesuaikan dengan karakteristik siswa, tujuan pembelajaran, bahan ajar, karakteristik media itu sendiri, dan sifat pemanfaatan media. Kreativitas adalah suatu kemampuan untuk menciptakan hasil yang sifatnya baru, inovatif, belum ada sebelumnya, menarik, dan berguna bagi masyarakat. Guru merupakan pembangkit dan pengembang daya kreativitas siswa. Seorang guru perlu mengembangkan kreativitas sebagai upaya pembaharuan proses pembelajaran di sekolah. Kreativitas siswa dalam belajar sangat bergantung pada kreativitas guru dalam mengembangkan materi dan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Guru dapat menggunakan berbagai pendekatan dalam meningkatkan kreativitas siswa.

Permasalahan secara umum yang dirumuskan dalam penelitian ini yaitu: (1) media apasajakah yang digunakan guru pendidikan agama Islam di SDN Semen 05 kecamatan Gandusari kabupaten Blitar? (2) bagaimana pemanfaatan media pembelajaran dalam mengembangkan kreativitas guru pendidikan agama Islam di SDN Semen 05 kecamatan Gandusari kabupaten Blitar? (3) apakah faktor yang menjadi pendukung dan penghambat pemanfaatan media pembelajaran dalam mengembangkan kreativitas guru pendidikan agama Islam di SDN Semen 05 kecamatan Gandusari kabupaten Blitar?

Untuk mencapai rumusan masalah di atas, penelitian yang penulis lakukan di SDN Semen 05 menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Instrumen kunci adalah peneliti sendiri, dan teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah observasi, interview, dan dokumentasi. Data dianalisis dengan cara mereduksi data yang tidak relevan, menyajikan data, dan menarik kesimpulan atau generalisasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, disetiap kelas disediakan media pembelajaran alat peraga. Akan tetapi pemanfaatan media tersebut tergantung dengan materi yang akan disampaikan oleh guru dalam proses pembelajaran. Guru pendidikan agama Islam di SDN Semen 05 dalam proses pembelajaran memanfaatkan media pembelajaran yang telah disediakan oleh sekolah. Disamping itu, guru juga memiliki kreativitas dalam memanfaatkan media-media pembelajaran yang ada dan menggunakan metode yang sesuai dengan materi yang akan sampaikan, yaitu disesuaikan dengan materi, tujuan, metode, karakteristik siswa dikelas. Hal ini dimaksudkan agar pemanfaatan media pembelajaran tidak melenceng dari materi, tujuan, metode, karakteristik siswa sehingga pemahaman siswa dengan pemanfaatan media pembelajaran tersebut dapat lebih mudah dicapai.

Kata Kunci: Media Pembelajaran, Kreativitas, Guru

ABSTRACT

Yunita, Dwi Ardianti. 2014. *The utilization of media learning in Developing of Creativity for Islamic Education Teacher Islam at SDN Semen 05 Kecamatan Gandusari Kabupaten Blitar*. Skripsi, Islamic Education Department, Tarbiyah and Teaching Sciences Faculty. The State Islamic University Maulana Malik Ibrahim of Malang. Advisor : Prof. Dr. H. Baharuddin, M. Pd.I

The utilization of media learning conducted by the teacher for islamic education, should be adapted to characteristic student, the purpose of learning, teaching materials, characteristic of media itself, and the nature of the use of the media. The creativity is to a the ability to create new results, by its very nature innovative, has not before existed, exciting, and useful to the community. The teacher is a power and the developer resources creativity students. A teacher need to develop creativity as an effort to a renewal of a learning process in school. Creativity students in learning relied based on the creativity teacher in develop matterial of learning and create conducive learning environment. The teacher could use some approaches in increase their students.

Problems in general that is formulated in research is: (1) what is media used by teacher of islamic education teacher at SDN Semen 05 Kecamatan Gandusari kabupaten Blitar? (2) how the utilization of media learning in developing creativity for islamic education teacher at SDN Semen 05 Kecamatan Gandusari kabupaten Blitar? (3) if any factor that being stalwart and inhibitors of the utilization of media learning in developing creativity for islamic education teacher in SDN Semen 05 kecamatan Gandusari kabupaten Blitar?

To achieve the formulation the matter above, research who writers do at SDN Semen 05 using research qualitative approach with the kind of research descriptive. Intrumen of a key is researchers own, and techniques of collecting data is by observation, interview, and documentation. Data analysis by means of reducing the data irrelevant; presenting data, and draw a conclusion or generalization.

The results show that, every a classroom reserved media learning props .But the use of the media based on with material that is to be delivered by the teacher in the process of learning. Islamic education teacher at SDN Semen 05 in the process of learning utulizing media of learning that has been provided by the school. Besides, teachers also have creativity in the utulizing of media learning that is existing and use the method appropriate with the material that will be delivered, that is adapted to subject; the purpose, method and characteristic of students in classroom. This be intended to make the use of the media learning not drift apart from subject; the purpose, method, characteristic of students so understanding the student with the use of the media of learning is easy to be accomplished.

Key Words: Media of Learning, Creativity, Teacher

الملخص

يونيتا ، ديوي أرديانتى، عام 2014. الاستفادة من الوسائل التعليمية في تنمية الإبداع معلم التربية الإسلامية في المدرسة الابتدائية غاندوساري 05 باليتار . الأطروحة ، قسم التربية الإسلامية ، كلية علم التربية والتعليم ، الجامعة مولنا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج . المشرف الأطروحة : الأستاذ الدكتور الحاج . بحر الدين ، المحاستير .

الاستفادة من الوسائل التعليمية التي يعملها معلم التربية الإسلامية يجب أن تكون مناسبة لخصائص الطلاب، و أهداف التعلم ، والمواد ، وخصائص الوسيلة نفسها ، وصفة في الاستفادة تلك الوسائل. الإبداع هو القدرة على خلق نتائج التي هي جديدة ومبتكرة ، الذي لم يوجد مثله من قبل، ومفيدة للمجتمع. المعلم هو مطور والتوليد الطاقة والإبداع في الطلاب. ويحتاج المعلم إلى تطوير الإبداع على أنها محاولة لإصلاح العملية التعليمية في المدارس. إبداع الطلاب في الدراسة تعتمد اعتمادا كبيرا على إبداع المعلم في تطوير المواد وخلق بيئة تعليمية مشجعة . يمكن للمعلمين ان يستخدم مجموعة من متنوعة النهج لتعزيز الإبداع على الطلاب .

والمشكلة العامة في هذا الدراسة هي: (1) ما الوسائل التعليم التي سيستخدمها معلم التربية الإسلامية في الدينية في مدرسة الابتدائية 05 غاندوساري باليتار ؟ (2) كيفية استخدام الوسائل التعليمية في تنمية الإبداع معلم التربية الإسلامية في المدرسة الابتدائية الحكومية 05 غاندوساري باليتار ؟ (3) ما العوامل المؤيد والعوامل المشكل في الاستفادة وسائل التعليم في المدرسة الابتدائية الحكومية 05 غاندوساري باليتار ؟ لوصول الى أهداف البحث استخدم الباحث النهج النوعى على نوع التفسير . والعوامل الرئيسي هو الباحث نفسه، وطريقة جمع البيانات هو الملاحظة، والمقابلة والوثائق. البيانات تحلل بطريقة التعمق بالبيانات التي ليست لها الصلة، تقديم البيانات، وأخذ الإستنباط والتعميم.

ظهرت نتائج البحث أن في كل الفصول فيه الوسائل التعليمية. ومع ذلك ، أن استخدام وسائل التعليم يعتمد على المواد التي ستقدم من المعلم في عملية التعليم . معلم التربية الإسلامية الدينية في المدرسة الابتدائية الحكومية 05 غاندوساري يوقوم بالتعليم باستخدام الوسائل التعليمية التي قد هيأت بها المدرسة . بالإضافة إلى ذلك، لا بد للمعلمين لديهم الإبداع في استخدام وسائل التعليم الموجودة واستخدام الأساليب المناسبة للمواد التي سيقدمها المعلم، والتي يتم تكييفها وفقا للمواد ، والغرض ، وطريقة ، وخصائص الطلاب في الفصل. الغرض منه يعني أن لا تنحرف في استخدام الوسائل التعليمية بالمواد ، والغرض ، وطريقة ، وخصائص الطلاب حتى الفهم من الطالب باستخدام تلك الوسائل التعليمية يسهل على حصولها.

الكلمات الرئيسية : التعليم وسائل الإعلام ، والإبداع، ماستر

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Pendidikan merupakan pendewasaan peserta didik agar dapat mengembangkan bakat, potensi dan ketrampilan yang dimiliki dalam menjalani kehidupan, oleh karena itu sudah seharusnya pendidikan didesain guna memberikan pemahaman serta meningkatkan prestasi belajar peserta didik.¹

Belajar adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada diri setiap orang sepanjang hidupnya. Proses belajar itu terjadi karena adanya interaksi antara seseorang dengan lingkungannya. Oleh karena itu belajar dapat terjadi kapan saja dan di mana saja. Salah satu pertanda bahwa seseorang itu telah belajar adalah perubahan tingkah laku pada diri orang itu yang mungkin disebabkan oleh terjadinya perubahan pada tingkat pengetahuan, keterampilan, atau sikapnya.²

Proses belajar mengajar atau proses pengajaran merupakan suatu kegiatan melaksanakan kurikulum suatu lembaga pendidikan, agar dapat mempengaruhi para siswa mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Tujuan pendidikan pada dasarnya mengantarkan para siswa menuju pada perubahan-perubahan tingkah laku baik intelektual, moral maupun sosial agar dapat hidup mandiri sebagai individu dan makhluk sosial. Dalam mencapai tujuan tersebut siswa

¹ Daryanto, *Media Pembelajaran* (Yogyakarta: Gava Media, 2010), hal. 1

² Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2002), hlm. 1

berinteraksi dengan lingkungan belajar yang diatur oleh guru melalui proses pengajaran.³

Apabila proses belajar itu diselenggarakan secara formal di sekolah-sekolah, tidak lain ini dimaksudkan untuk mengarahkan perubahan pada diri siswa secara terencana, baik dalam aspek pengetahuan, keterampilan, maupun sikap. Interaksi yang terjadi selama proses belajar tersebut dipengaruhi oleh lingkungannya, yang antara lain terdiri atas murid, guru, kepala sekolah, bahan atau materi pelajaran seperti buku, modul, selebaran, majalah, lembar kerja siswa (LKS) dan lain-lain. Dan berbagai sumber belajar dan fasilitas seperti radio, tape, tv, komputer, perpustakaan, dll.⁴

Dalam proses belajar mengajar setidaknya terdapat dua unsur yang sangat penting yaitu: mengajar dan media pembelajaran, yang mana antara kedua aspek tersebut saling berkaitan antara yang satu dengan yang lain. Pemilihan pengajaran tertentu akan mempengaruhi jenis media pembelajaran yang sesuai, meskipun masih ada berbagai aspek lain yang harus diperhatikan dalam memilih media, antara lain tujuan pengajaran, jenis tugas, dan konteks pembelajaran, termasuk karakteristik siswa. Meskipun demikian dapat dikatakan bahwa salah satu fungsi utama media adalah sebagai alat bantu yang turut mempengaruhi iklim, kondisi dan lingkungan belajar yang ditata dan diciptakan oleh guru.

Bahan pengajaran adalah seperangkat materi keilmuan yang terdiri atas fakta, konsep, prinsip, generalisasi suatu ilmu pengetahuan yang bersumber dari kurikulum dan dapat menunjang tercapainya tujuan pengajaran. Metodologi

³Nana Sudjana dan Ahmad Rivai, *Media Pengajaran* (Bandung: Sinar Baru, 1989), hlm. 1

⁴Azhar Arsyad, *op.cit.*, hlm.1-2

pengajaran adalah dan teknik yang digunakan guru dalam melakukan interaksinya dengan siswa agar vahan pengajaran sampai kepada siswa, sehingga siswa menguasai tujuan pengajaran.⁵

Namun adakalanya siswa tersebut mengalami kegagalan dan kesalahpahaman dalam menerima materi yang telah disampaikan oleh guru. Hal tersebut disebabkan karena siswa tidak mampu memahami apa yang didengar, dibaca, dilihat dan dirasakan. Untuk menghindari kesalahpahaman dalam komunikasi tersebut, maka diperlukan sarana atau alat.

Dalam proses belajar mengajar sarana ini disebut dengan media pembelajaran. Media pembelajaran dapat berfungsi sebagai stimulus terhadap pikiran, pesan, perhatian dan minat siswa dalam memperjelas materi pelajaran, karena apabila dengan menggunakan penjelasan verbal saja siswa akan mudah melupakannya. Oleh karena itu Azhar Arsyad yang mengutip dari Hamalik mengatakan, bahwa guru harus menguasai media pembelajaran agar dapat menyampaikan pesan-pesan dan informasi pendidikan kepada siswa secara baik.⁶

Media pembelajaran merupakan salah satu unsur yang sangat penting dalam proses belajar mangajar. Media pembelajaran yang akan disampaikan kepada siswa, dapat berupa alat, orang maupun bahan ajar. Selain itu media pembelajaran juga merupakan salah satu cara untuk memotivasi dan berkomunikasi dengan siswa agar lebih efektif.

Dapat diketahui bahwa penggunaan media pembelajaran merupakan salah satu upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, karena adakalanya

⁵ *Ibid.*, hlm. 1

⁶ Azhar Arsyad, *loc .cit.*, hlm. 2

guru ketika proses belajar mengajar menghadapi siswa yang malas, bosan, jenuh dan lain sebagainya. Apabila keadaan seperti ini dibiarkan berakibat motivasi belajar siswa menurun, dan solusinya diperlukan suatu dorongan dan rangsangan agar siswa memiliki kemauan untuk belajar.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin mendorong upaya-upaya pembaharuan dalam pemanfaatan hasil-hasil teknologi dalam proses belajar. Para guru dituntut agar mampu menggunakan alat-alat yang dapat disediakan oleh sekolah, dan tidak tertutup kemungkinan bahwa alat-alat tersebut sesuai dengan perkembangan dan tuntutan zaman. Guru sekurang-kurangnya dapat menggunakan alat yang murah dan efisien yang meskipun sederhana dan bersahaja tetapi merupakan keharusan dalam upaya mencapai tujuan pengajaran yang diharapkan. Di samping mampu menggunakan alat-alat yang tersedia, guru juga dituntut untuk dapat mengembangkan keterampilannya untuk membuat media pengajaran yang akan digunakannya apabila media tersebut belum tersedia.⁷

Masalah pendidikan dan pengajaran merupakan masalah yang cukup kompleks di mana banyak faktor yang ikut mempengaruhinya. Salah satu faktor tersebut di antaranya adalah guru, guru merupakan komponen pengajaran yang memegang peranan penting dan utama, karena keberhasilan proses belajar mengajar sangat ditentukan oleh faktor guru. Tugas guru adalah menyampaikan materi pelajaran kepada siswa melalui interaksi komunikasi dalam proses belajar mengajar yang dilakukannya.⁸

⁷ *Ibid.*, hlm. 2

⁸ Basyirudin Usman dan Asnawir, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hlm. 1

Dalam proses belajar mengajar peran media pembelajaran memiliki arti yang sangat penting, mengingat selama ini hasil dari pembelajaran dinilai masih kurang efektif. Hal itu salah satunya disebabkan oleh para guru yang kurang memperhatikan komponen-komponen lain yang dapat membantu proses pembelajaran, diantaranya pembelajaran yang diterapkan masih monoton, tanpa menggunakan media yang dapat memberikan gambaran lebih konkrit mengenai materi yang disampaikan sehingga seringkali tujuan pembelajaran belum bisa tercapai secara maksimal.

Prinsip penggunaan media pembelajaran bahwa dalam penggunaan media siswa harus dipersiapkan dan diperlakukan sebagai peserta yang aktif serta harus ikut bertanggung jawab selama kegiatan pembelajaran, merupakan upaya dalam menimbulkan motivasi dalam bentuk menimbulkan atau menggugah minat siswa agar mau belajar, mengikat perhatian siswa agar senantiasa terikat kepada kegiatan belajar mengajar.

Dalam memilih strategi pemanfaatan media pembelajaran pendidikan agama Islam di SDN Semen 05 Kecamatan Gandusari Kabupaten Blitar, adalah *pertama*, menentukan jenis media dengan tepat, artinya guru memilih terlebih dahulu media manakah yang sesuai dengan tujuan dan bahan pelajaran yang akan diajarkan. *Kedua*, menetapkan atau memperhitungkan subyek dengan tepat, artinya perlu diperhitungkan apakah penggunaan media itu sesuai dengan tingkat kemampuan siswa. *Ketiga*, menyajikan media dengan tepat, artinya teknik dan penggunaan media dalam pengajaran harus disesuaikan dengan tujuan, bahan, , waktu, dan sarana yang ada. *Keempat*, menempatkan atau memperlihatkan media

pada waktu, tempat, dan situasi yang tepat, artinya kapan dan dalam situasi mana pada waktu mengajar digunakan. Tentu tidak setiap saat atau selama proses mengajar terus-menerus memperlihatkan atau menjelaskan sesuatu dengan media.

SDN Semen 05 merupakan sekolah yang terletak di lingkungan pedesaan. Sekolah ini merupakan salah satu sekolah unggulan di lingkungan desa semen. Dalam proses pembelajaran di sekolah ini tidak lepas dari penggunaan media pembelajaran, mulai media yang sederhana seperti papan tulis, ataupun media yang modern seperti komputer, alat peraga, sound, tape, compact disk, dan lain-lain, selain itu juga memanfaatkan sarana yang ada seperti perpustakaan dan mushola. Dengan demikian pengembangan media pembelajaran akan menjadi salah satu tantangan tersendiri bagi para guru yang mengajar di sekolah tersebut.

Pemanfaatan media pembelajaran yang diterapkan dalam proses pembelajaran oleh guru PAI di SDN Semen 05 sudah bisa dikatakan tercapai. Karena kreativitas guru PAI dalam pemanfaatan media yang telah tersedia maupun menciptakan media sendiri sudah baik. Dengan kondisi faktor lingkungan sekolah yang terletak di pedesaan. Media Pembelajaran PAI yang digunakan dalam penyampaian materi di kelas lebih menekankan pada pemanfaatan buku paket dan LKS saja. Sehingga hal ini membuat siswa merasa bosan dan kurang paham pada materi yang telah dipelajari. Maka dari itu peran guru PAI sangat penting dalam memanfaatkan media pembelajaran guna mengembangkan kreativitas siswa.

Berdasarkan fenomena-fenomena yang peneliti dapat bahwa di SDN Semen 05 ini guru PAI sudah bisa dikatakan kreatif dalam penggunaan media

pembelajaran. Misalnya guru PAI sudah mampu memanfaatkan teknologi pembelajaran yang telah disediakan oleh sekolah maupun menciptakan media sendiri meskipun masih bersifat sederhana, tetapi guru PAI masih terbiasa dengan pola pembelajaran melalui ceramah, kurangnya pengetahuan, keterampilan dan latihan-latihan yang dapat memacu kreativitas siswa, dan lain sebagainya.

Dengan demikian, media pembelajaran dapat membantu guru untuk mempermudah proses penguasaan materi pada siswa, serta sebagai sarana fasilitas pembelajaran yang disiapkan guru, menjadi suatu yang sangat penting yang harus disediakan oleh para guru agar proses pembelajaran semakin efektif, dan kualitas hasil belajar akan semakin meningkat. Terkait dengan itu, guru harus kreatif dalam mempersiapkan media dan sarana pembelajaran, sehingga mampu mengantarkan para siswanya menjadi manusia-manusia cerdas, kreatif, serta memiliki integritas keberagamaan yang kuat.

Berangkat dari uraian di atas, maka penulis tertarik untuk mengkaji lebih dalam terhadap permasalahan tersebut dan dituangkan dalam bentuk skripsi yang berjudul **"PEMANFAATAN MEDIA PEMBELAJARAN DALAM MENGEMBANGKAN KREATIVITAS GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SDN SEMEN 05 KECAMATAN GANDUSARI KABUPATEN BLITAR"** dengan harapan kajian ini dapat dipakai bahan pemikiran untuk kegiatan penggunaan media pembelajaran dalam keberhasilan penyampaian pendidikan agama Islam di lembaga pendidikan tersebut.

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan beberapa masalah sebagai berikut:

1. Apa sajakah media yang digunakan oleh guru Pendidikan Agama Islam di SDN Semen 05 Kecamatan Gandusari Kabupaten Blitar?
2. Bagaimana pemanfaatan media pembelajaran dalam mengembangkan kreativitas guru Pendidikan Agama Islam di SDN Semen 05 Kecamatan Gandusari Kabupaten Blitar?
3. Apakah faktor yang menjadi pendukung dan penghambat pemanfaatan media pembelajaran dalam mengembangkan kreativitas guru Pendidikan Agama Islam di SDN Semen 05 Kecamatan Gandusari Kabupaten Blitar?

C. TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disusun maka akan penulis kemukakan tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan media pembelajaran yang digunakan oleh guru Pendidikan Agama Islam di SDN Semen 05 Kecamatan Gandusari Kabupaten Blitar.
2. Mendeskripsikan pemanfaatan media pembelajaran dalam mengembangkan kreativitas guru Pendidikan Agama Islam di SDN Semen 05 Kecamatan Gandusari Kabupaten Blitar.
3. Mendeskripsikan faktor yang mendukung dan menghambat pemanfaatan media pembelajaran dalam mengembangkan kreativitas guru Pendidikan Agama Islam di SDN Semen 05 Kecamatan Gandusari Kabupaten Blitar.

D. MANFAAT PENELITIAN

Diharapkan penelitian ini bisa bermanfaat dan memberikan kontribusi dalam rangka peningkatan kualitas pendidikan. Adapun manfaat penelitian ini antara lain:

1. Bagi Siswa

Dapat mendorong motivasi belajar siswa dan memberikan pengalaman belajar yang berbeda dan menyenangkan sehingga dapat meningkatkan hasil belajar serta menumbuhkan minat siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, sehingga dapat berfikir secara kreatif dan kritis.

2. Bagi Guru

Untuk mengembangkan kreativitas guru pendidikan agama Islam dalam mengembangkan media pembelajaran baik yang sudah disediakan oleh sekolah maupun menciptakan sendiri.

3. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi berharga bagi kepala sekolah, untuk mengambil kebijakan yang tepat dalam kegiatan pengajaran dengan memanfaatkan media pembelajaran, guna memecahkan problematika belajar mengajar dalam rangka meningkatkan mutu media pembelajaran disekolah. Penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat sebagai berikut:

- a. Dapat memberikan alternatif pemecahan masalah yang dihadapi oleh guru secara umum.

- b. Dapat menambah pengetahuan dan informasi bagi penyusun, guru, masyarakat mengenai permasalahan yang terjadi di dunia pendidikan.
- c. Sebagai dokumentasi dan kontribusi di dalam rujukan pemecahan masalah persoalan di dunia pendidikan, khususnya pada saat guru menggunakan media pembelajaran.

4. Peneliti

Penggunaan media pembelajaran ini, diharapkan dapat mempermudah peneliti dalam mengajarkan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelak pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan memperluas pengetahuan yang berkaitan dengan masalah pengajaran yang menggunakan media pembelajaran dan agar guru lebih mudah dalam menyampaikan materi yaitu secara praktis, efektif dan efisien dalam mencapai hasil pembelajaran yang maksimal, serta untuk menambah wawasan tentang penggunaan media pembelajaran. Selain itu diharapkan menjadi bahan rujukan dan pertimbangan bagi peneliti lain, yang ingin meneliti dengan topik dan objek yang sama.

E. PENELITIAN TERDAHULU

Pembahasan tentang kajian pemanfaatan media pembelajaran banyak ditemui pada penelitian terdahulu antara lain:

Table 1.1

Kajian Penelitian Terdahulu

Kajian Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul	Fokus	Hasil
1.	Nufi Diana Lestari (2009)	Penggunaan Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SMKN Pasirian.	Mendeskrripsikan penggunaan media pembelajaran dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.	Penggunaan media pembelajaran dalam proses pembelajaran sudah cukup baik, karena para guru PAI sudah menggunakan media pembelajaran yang bervariasi dan sesuai dengan materi yang akan dipelajari guna untuk mendorong motivasi belajar siswanya di dalam kelas.
2.	Imrotun Khoirun Nisak (2009)	Upaya Pengembangan Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam penggunaan Media Pembelajaran di SMA Negeri Sidoarjo.	Mendeskrripsikan upaya kreativitas guru PAI dalam penggunaan media pembelajaran.	Upaya kreativitas guru PAI dalam penggunaan media pembelajaran di SMA Negeri Sidoarjo baik. Karena guru PAI sudah memanfaatkan media pembelajaran berbasis multimedia. Sarana dan prasarana juga sangat mendukung karena di setiap kelas difasilitasi LCD projector, dengan tujuan kegiatan pembelajaran di kelas dapat berjalan dengan baik.
3.	Abd. Rosyid (2010)	Pemanfaatan Media Pembelajaran dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di MA Al Mas'udiyah Sreseh Sampang.	Mendeskrripsikan Pemanfaatan Media Pembelajaran dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa.	pemanfaatan media pembelajaran di madrasah ini bisa dikatakan baik. Karena dalam proses pembelajaran seorang guru berusaha menerapkan media yang sesuai dengan materi, dengan tujuan untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa.

Berdasarkan temuan penelitian terdahulu terdapat perbedaan dengan penelitian yang akan saya lakukan dengan hasil telaah pustaka sedikit berbeda.

Penelitian yang saya teliti ini membahas tentang pemanfaatan media pembelajaran dalam mengembangkan kreativitas guru PAI di SDN Semen 05 Gandusari Kabupaten Blitar yang telah diterapkan dalam proses belajar mengajar di kelas, yang meliputi media pembelajaran yang digunakan guru PAI, bentuk kreativitas guru PAI dalam memanfaatkan media pembelajaran baik yang sudah disediakan oleh sekolah maupun karya guru sendiri, dan faktor yang mendukung dan menghambat dalam pemanfaatan media pembelajaran.

F. RUANG LINGKUP PENELITIAN

Sesuai dengan judul di atas yaitu Pemanfaatan Media Pembelajaran Dalam Mengembangkan Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam di SDN Semen 05 Kecamatan Gandusari Kabupaten Blitar, maka agar pembahasan dalam penelitian ini terarah pada sasaran yang ingin dicapai, berikut ini penulis kemukakan rungan lingkup pembahasan sebagai berikut:

1. Media yang digunakan oleh guru Pendidikan Agama Islam di SDN Semen 05 Kecamatan Gandusari Kabupaten Blitar.
2. Pemanfaatan media pembelajaran dalam mengembangkan kreativitas guru Pendidikan Agama Islam di SDN Semen 05 Kecamatan Gandusari Kabupaten Blitar.
3. Faktor yang mendukung dan menghambat pemanfaatan media pembelajaran dalam mengembangkan kreativitas guru Pendidikan Agama Islam di SDN Semen 05 Kecamatan Gandusari Kabupaten Blitar.

G. DEFINISI OPERASIONAL

Untuk menghindari keragu-raguan dalam penafsiran yang berbeda maka

penulis perlu memberikan penegasan istilah penting pada judul skripsi ini sebagai berikut:

1. Pemanfaatan

Penulis menyatakan bahwa pemanfaatan di sini diartikan sebagai optimalisasi penggunaan atau perencanaan secara sistematis agar media pembelajaran tersebut lebih efektif.⁹

2. Media Pembelajaran

Media yaitu perantara atau pengantar Pembelajaran yaitu proses transformasi nilai-nilai. Dalam hal ini penulis menyimpulkan bahwa media pembelajaran adalah suatu perantara, wadah atau sarana pendukung kegiatan belajar-mengajar dalam rangka proses transformasi nilai-nilai.¹⁰

3. Mengembangkan adalah proses, cara, perbuatan mengembangkan.¹¹

4. Kreativitas adalah kemampuan untuk menciptakan suatu produk baru, atau kemampuan untuk memberikan gagasan-gagasan baru dan menerapkannya dalam pemecahan masalah.¹²

5. Guru PAI adalah seseorang yang memiliki usaha sadar mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami, dan

⁹ Arief S. Sadiman, dkk, *Media Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali, 1986), hlm. 191

¹⁰ M. Basyiruddin Usman dan Asnawir, *Media Pembelajaran*(Jakarta:Ciputat Pers, 2002), hlm, 11

¹¹ Depdikbud. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Balai Pustaka, 1996), hlm. 473

¹² Syamsu Yusuf. *Landasan Bimbingan dan Konseling*. (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2008), hlm. 246

mengamalkan ajaran Islam guna membentuk pribadi muslim yang seutuhnya.¹³

Jadi pemanfaatan media pembelajaran dalam mengembangkan kreativitas guru PAI merupakan bentuk optimisasi seorang guru dalam penggunaan sarana pendukung kegiatan belajar mengajar dengan cara memberikan ide baru kepada siswa agar tercapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

H. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Untuk mendapatkan gambaran secara menyeluruh dari skripsi ini maka perlu adanya sistematika pembahasan, adapun sistematika pembahasan yang dipakai dalam penulisan skripsi ini adalah:

BAB I : Pendahuluan. Pada bab ini akan dikemukakan hal yang sifatnya sebagai pengantar untuk memahami isi skripsi ini, yang meliputi: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian terdahulu, ruang lingkup penelitian, definisi operasional dan sistematika pembahasan.

BAB II : Kajian pustaka. Pada bab ini akan diuraikan kajian pustaka yang berkaitan dengan media pembelajaran dan kreativitas guru. Yang meliputi: *pertama*, media dan kegiatan belajar mengajar. *Kedua*, pemilihan media pembelajaran, *Ketiga*, media pendidikan agama Islam, dan yang *keempat* kreativitas guru.

BAB III : Metode penelitian. Pada bab ini akan dibahas tentang pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan

¹³ Abdul Mujab. *Ilmu Pendidikan Islam*. (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2006), hlm. 87

sumber data, tehnik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap penelitian.

BAB IV : Hasil penelitian. Bab ini berisi laporan penelitian yang meliputi latar belakang obyek penelitian, paparan dan analisis data.

BAB V : Pembahasan hasil penelitian. Pada bab ini akan dibahas dan digambarkan tentang data-data serta pembahasan dan analisa data dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis.

BAB VI : Kesimpulan dan saran. Pada bab ini akan dibahas tentang penutup yang mencakup kesimpulan akhir penelitian dan saran-saran dari peneliti terhadap pihak-pihak yang terkait dengan penelitian.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Media dan Kegiatan Belajar

1. Pengertian Media Pembelajaran

Kata media berasal dari bahasa Latin *medius* yang secara harfiah berarti ‘tengah’ ‘perantara’ atau ‘pengantar’. Dalam bahasa Arab, media adalah perantara (وَسَائِلٌ) atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Gerlach & Ely (1971) mengatakan bahwa media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap.¹⁴

Sedangkan masih banyak lagi pengertian media menurut para ahli diantaranya adalah menurut :

a. Gagne

Media adalah berbagai jenis komponen atau sumber belajar dalam lingkungan pembelajar yang dapat merangsang pembelajar untuk belajar.

b. Briggs

Media adalah segala wahana atau alat fisik yang dapat menyajikan peserta didik serta merangsang pembelajar.

¹⁴Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*(Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2002), hal. 3

c. National Education Association (NEA)

Media adalah bentuk-bentuk komunikasi baik cetak maupun audio visual serta peralatannya.

d. Asosiasi Teknologi dan komunikasi Pendidikan (*association of Education and Communication Technology* (AECT))

Media sebagai segala bentuk dan salurannya yang digunakan orang untuk menyalurkan pesan atau informasi.¹⁵

e. Schramm

Media adalah teknologi pembawa informasi atau pesan intruksional.

f. Y. Miarso

Media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemajuan pembelajar sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar pada diri pembelajarnya.¹⁶

Dari definisi-definisi di atas dapat difahami bahwa pengertian media adalah suatu alat yang digunakan untuk menyampaikan pesan yang bertujuan untuk merangsang pikiran, perasaan, dan kemauan siswa agar dapat mendorong terjadinya pembelajaran. Apabila suatu media di aplikasikan secara kreatif maka kemungkinan besar seorang siswa akan belajar dengan lebih baik dan dapat mencapai tujuan yang ingin dicapai.

¹⁵ Arief S. Sadiman, dkk. *Media Pendidikan*(Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2003), hal. 6

¹⁶ Hujair Ah. Sanaky, *Media Pembelajaran*(Yogyakarta : safiria Insania Press, 2009), hal 3

Sedangkan Media Pembelajaran adalah sebuah alat yang berfungsi dan digunakan untuk menyampaikan pesan pembelajaran. Pembelajaran adalah proses komunikasi antara pembelajar, pengajar, dan bahan ajar. Dapat dikatakan bahwa, bentuk komunikasi tidak akan berjalan tanpa bantuan sarana untuk menyampaikan pesan.¹⁷

Dari uraian di atas, dapat difahami bahwa media pembelajaran merupakan segala yang dapat digunakan untuk sarana pengirim pesan (guru) ke penerima pesan (siswa) yang dapat digunakan sebagai perantara dalam proses pembelajaran yang bertujuan untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat belajar siswa sehingga terjadi proses belajar yang di tandai dengan perubahan tingkah laku baik secara pengetahuan (kognitif), keterampilan (psikomotorik), maupun sikap (afektif) yang dapat dilihat dari hasil belajar di sekolah dan dapat terjadi pembelajaran yang efektif dan efisien.

2. Guru dan Media Pembelajaran

Sistem pendidikan yang baru menuntut faktor dan kondisi yang baru pula baik yang berkenaan dengan sarana fisik maupun non-fisik. Untuk itu diperlukan tenaga pengajar yang memiliki kemampuan dan kecakapan yang lebih memadai, diperlukan kinerja dan sikap yang baru, peralatan yang lebih lengkap, dan administrasi yang lebih teratur. Guru hendaknya dapat menggunakan peralatan yang lebih ekonomis, efisien, dan mampu dimiliki oleh sekolah serta tidak menolak digunakannya

¹⁷ *Ibid*, hlm. 3

peralatan teknologi modern yang relevan dengan tuntutan masyarakat dan perkembangan zaman. Permasalahan pokok dan cukup mendasar adalah sejauh manakah kesiapan guru-guru dalam menguasai penggunaan media pendidikan dan pengajaran disekolah untuk pembelajaran siswa secara optimal sesuai dengan tujuan pendidikan dan pengajaran.¹⁸

Semakin maju perkembangan masyarakat dan eksplorasi teknologi modern, maka semakin besar dan berat tantangan yang dihadapi guru sebagai pendidik dan pengajar disekolah. Ada lima tantangan yang dihadapi oleh guru dewasa ini, antara lain:

- a. Apakah guru tersebut telah memiliki pengetahuan atau pemahaman dan pengertian yang cukup tentang media pendidikan?
- b. Apakah guru telah memiliki keterampilan tentang cara menggunakan media dalam proses belajar mengajar dikelas?
- c. Apakah guru mampu membuat sendiri alat-alat media pendidikan yang dibutuhkan?
- d. Apakah guru mampu melakukan penilaian terhadap media yang akan dan telah digunakan?
- e. Apakah ia telah memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam bidang administrasi media pendidikan?¹⁹

Agar seorang guru dalam menggunakan media pendidikan yang efektif, setiap guru harus memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pendidikan dan pengajaran. Pengetahuan tersebut

¹⁸ Basyiruddin Usman. *Media Pembelajaran*. (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hlm. 17

¹⁹ Oemar Hamalik. *Media Pendidikan*, cet. VI (Bandung: PT. Citra Aditya Bakti, 1989), hlm.

menurut Oemar Hamalik yang meliputi:

- a. Media sebagai alat komunikasi guna lebih mengefektifkan proses belajar mengajar.
- b. Media berfungsi sebagai alat untuk mencapai tujuan pendidikan.
- c. Penggunaan media dalam proses belajar mengajar.
- d. Hubungan antara mengajar dengan media pendidikan.
- e. Nilai dan manfaat media pendidikan.
- f. Memilih dan menggunakan media pendidikan.
- g. Mengetahui berbagai jenis alat dan teknik media pendidikan.
- h. Mengetahui penggunaan media pendidikan dalam setiap mata pelajaran yang diajarkan.
- i. Melakukan usaha-usaha inovasi dalam media pendidikan.²⁰

Berdasarkan hal tersebut di atas dapat difahami bahwa media pendidikan sangat membantu dalam upaya mencapai keberhasilan proses pendidikan dan pengajaran disekolah. Oleh karena itu, guru harus mempunyai keterampilan dalam memilih dan menggunakan media pendidikan dan pengajaran. Disamping itu perlu dilakukan latihan-latihan praktek secara bertahap.

3. Media Pembelajaran yang Digunakan oleh Guru dan Siswa

Dalam kegiatan belajar mengajar di kelas guru dan siswa tentu menggunakan berbagai macam media pembelajaran yang digunakan sebagai sarana penunjang pembelajaran agar tercapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Adapun media yang digunakan antara lain:

- a. Guru
 - 1) Kurikulum (KTSP)
 - 2) Perangkat Pembelajaran (Silabus, RPP, PROTA, PROMES)
 - 3) Bahan Ajar

²⁰ Basyiruddin Usman, *op.cit*, hlm. 19

- 4) Papan tulis, Kapur tulis, spidol, penggaris.
 - 5) Compact disk, flash disk ,Radio, sound, tv.
 - 6) Gambar, dan lain-lain
- b. Siswa
- 1) Buku
 - 2) Penggaris
 - 3) Bolpoin, pensil, penghapus, spidol.
 - 4) Buku pelajaran, dan lain-lain.

4. Prinsip Pemanfaatan Media Pembelajaran

Media pengajaran digunakan dalam rangka upaya peningkatan atau mempertinggi mutu proses kegiatan belajar mengajar. Oleh karena itu harus diperhatikan prinsip-prinsip penggunaan media yang antara lain:

- a. Penggunaan media pengajaran hendaknya dipandang sebagai bagian yang integral dari suatu sistem pengajaran dan bukan hanya sebagai alat bantu yang berfungsi sebagai tambahan yang digunakan bila dianggap perlu dan hanya dimanfaatkan sewaktu-waktu dibutuhkan.
- b. Media pengajaran hendaknya dipandang sebagai sumber belajar yang digunakan dalam usaha memecahkan masalah yang dihadapi dalam proses belajar mengajar.
- c. Guru hendaknya benar-benar menguasai teknik-teknik dari suatu media pengajaran yang digunakan.
- d. Guru seharusnya memperhitungkan untung ruginya pemanfaatan suatu media pengajaran.

- e. Penggunaan media pengajaran harus diorganisir secara sistematis bukan sembarang menggunakan.
- f. Jika sekiranya suatu pokok bahasan memerlukan lebih dari macam media, maka guru dapat memanfaatkan multimedia yang menguntungkan dan memperlancar proses belajar mengajar dan juga dapat merangsang siswa dalam belajar.

Beberapa syarat umum yang harus dipenuhi dalam pemanfaatan media pengajaran dalam proses belajar mengajar yaitu:

- a. Media pengajaran yang digunakan harus sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.
- b. Media pengajaran tersebut merupakan media yang dapat dilihat atau didengar.
- c. Media pengajaran yang digunakan dapat merespon siswa belajar.
- d. Media pengajaran juga harus sesuai dengan kondisi individu siswa.
- e. Media pengajaran tersebut merupakan perantara (medium) dalam proses pembelajaran siswa.

Penggunaan media pengajaran seharusnya mempertimbangkan beberapa hal berikut ini:

- a. Guru harus berusaha dapat memperagakan atau merupakan model dari suatu pesan (isi pelajaran) disampaikan.
- b. Jika objek yang akan diperagakan tidak mungkin dibawa kedalam kelas, maka kelaslah yang diajak ke lokasi objek tersebut.
- c. Jika kelas tidak memungkinkan dibawa ke lokasi objek tersebut,

usahakan model atau tiruannya.

- d. Bilamana model atau maket juga tidak didapatkan, usahakan gambar atau foto-foto dari objek yang berkenaan dengan materi (pesan) pelajaran tersebut.
- e. Jika gambar atau foto juga didapatkan, maka guru berusaha membuat sendiri media sederhana yang dapat menarik perhatian belajar siswa.
- f. Bilamana media sederhana tidak dapat dibuat oleh guru, gunakan papan tulis untuk mengilustrasikan obyek atau pesan tersebut melalui gambar sederhana dengan garis lingkaran.²¹

Dari uraian di atas dapat difahami bahwa dalam menggunakan media pembelajaran perlu memperhatikan prinsip-prinsip penggunaan media. Agar kegiatan belajar mengajar dapat berjalan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan.

5. Fungsi dan Manfaat Media Pembelajaran

Proses belajar mengajar terdapat dua unsur yang sangat penting adalah mengajar dan media pembelajaran. Kedua aspek ini saling berkaitan. Pemilihan salah satu mengajar tertentu akan memengaruhi jenis media pembelajaran yang sesuai, meskipun masih ada berbagai aspek yang lain harus diperhatikan dalam memilih media, antara lain tujuan pembelajaran, jenis tugas dan respon yang diharapkan siswa kuasai setelah

²¹ *Ibid*, hlm. 20

pembelajaran berlangsung, dan konteks pembelajaran termasuk karakteristik siswa.²²

Dari uraian di atas dapat difahami bahwa salah satu fungsi utama media pembelajaran adalah sebagai alat bantu mengajar yang turut mempengaruhi iklim, kondisi, dan lingkungan belajar yang ditata dan diciptakan oleh guru.

Hamalik dalam bukunya Azhar Arsyad mengemukakan bahwa:

“Pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh psikologi terhadap siswa. Penggunaan media pembelajaran pada tahap orientasi pembelajaran akan sangat membantu keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian pesan dan isi pelajaran pada saat itu. Selain membangkitkan motivasi dan minat siswa, media pembelajaran juga dapat membantu siswa meningkatkan pemahaman, menyajikan data dengan menarik dan terpercaya, memudahkan penafsiran data, dan memadatkan informasi.”²³

Dari uraian di atas dapat difahami bahwa media pada awalnya hanya berfungsi sebagai alat bantu dalam kegiatan belajar mengajar yakni berupa sarana yang dapat memberikan pengalaman visual kepada siswa dalam rangka mendorong motivasi belajar, memperjelas dan mempermudah konsep yang kompleks abstrak menjadi lebih sederhana, konkrit, serta mudah dipahami. Dengan demikian media dapat berfungsi untuk mempertinggi daya serap dan retensi (kesan yang masih tersimpan dalam ingatan) anak terhadap materi pelajaran.

²² Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta, PT. Raya Grafindo Persada, 2005), hlm, 15

²³ *Ibid*, hlm. 15-16

Sejalan dengan perkembangan zaman, fungsi media belajar tidak lagi hanya sebagai alat peraga atau alat bantu, melainkan sebagai pembawa informasi atau pesan pengajaran terhadap siswa. Dalam kegiatan belajar mengajar, media secara umum mempunyai kegunaan untuk mengatasi hambatan dalam berkomunikasi, keterbatasan fisik dalam kelas, sikap pasif siswa serta mempersatukan pengamatan mereka.

Asnawir dan Usman menyatakan bahwa media belajar mempunyai fungsi sebagai berikut:

- a. Membantu memudahkan belajar bagi siswa dan memudahkan mengajar bagi guru.
- b. Memberikan pengalaman lebih nyata (yang abstrak bisa menjadi konkrit).
- c. Menarik perhatian siswa lebih besar (jalannya pelajaran tidak membosankan).
- d. Semua indera siswa dapat diaktifkan, kelemahan satu indera dapat diimbangi dengan indera lainnya.
- e. Lebih menarik perhatian dan minat siswa dalam belajar.
- f. Dapat membangkitkan dunia teori dan realitanya.²⁴

Dari uraian di atas dapat difahami bahwa media pembelajaran mempunyai fungsi yang sangat penting dalam proses pembelajaran antara lain dapat membantu memudahkan belajar siswa, menarik perhatian siswa, dapat membangkitkan dunia teori dan realita, mengaktifkan respon anak didik dan membangkitkan motivasi siswa dalam belajar. Media juga dapat memperjelas bagi pemahaman siswa tentang pelajaran yang belum bisa dipahami lewat keterangan guru ataupun yang bersifat verbal.

Disamping itu, adapun manfaat penggunaan media di dalam kelas sangatlah jelas. Media tidak hanya populer dan menarik pada kalangan

²⁴ Asnawir dan Usman, *op.cit*, hlm. 24-25

semua umur untuk meningkatkan minat dalam mempelajari bahasa, namun juga memunculkan variasi dalam situasi proses belajar mengajar. Dalam menggunakan media guru harus mempertimbangkan usia siswa yang akan diajar. Demikian juga tingkat intelektual, tingkat kemampuan berbahasa, dan latar belakang sosial budayanya. Isi materi pada media tersebut juga harus sesuai dan relevan dengan minat siswa. Sadiman juga mengungkapkan bahwa penggunaan media perlu memperhatikan penempatannya agar dapat diamati dengan baik oleh seluruh siswa.

Secara umum manfaat media pembelajaran adalah memperlancar interaksi antara guru dengan siswa sehingga kegiatan pembelajaran lebih efektif dan efisien. Sedangkan secara lebih khusus manfaat media pembelajaran adalah:

a. Penyampaian materi pembelajaran dapat diseragamkan

Dengan bantuan media pembelajaran, penafsiran yang berbeda antar guru dapat dihindari dan dapat mengurangi terjadinya kesenjangan informasi diantara siswa dimanapun berada.

b. Proses pembelajaran menjadi lebih jelas dan menarik

Media dapat menampilkan informasi melalui suara, gambar, gerakan dan warna, baik secara alami maupun manipulasi, sehingga membantu guru untuk menciptakan suasana belajar menjadi lebih hidup, tidak monoton dan tidak membosankan.

c. Proses pembelajaran menjadi lebih interaktif

Dengan media akan terjadinya komunikasi dua arah secara aktif,

sedangkan tanpa media guru cenderung bicara satu arah.

d. Efisiensi dalam waktu dan tenaga

Dengan media tujuan belajar akan lebih mudah tercapai secara maksimal dengan waktu dan tenaga seminimal mungkin. Guru tidak harus menjelaskan materi ajaran secara berulang-ulang, sebab dengan sekali sajian menggunakan media, siswa akan lebih mudah memahami pelajaran.

e. Meningkatkan kualitas hasil belajar siswa

Media pembelajaran dapat membantu siswa menyerap materi belajar lebih mandalam dan utuh. Bila dengan mendengar informasi verbal dari guru saja, siswa kurang memahami pelajaran, tetapi jika diperkaya dengan kegiatan melihat, menyentuh, merasakan dan mengalami sendiri melalui media pemahaman siswa akan lebih baik.

f. Media memungkinkan proses belajar dapat dilakukan di mana saja dan kapan saja

Media pembelajaran dapat dirangsang sedemikian rupa sehingga siswa dapat melakukan kegiatan belajar dengan lebih leluasa dimanapun dan kapanpun tanpa tergantung seorang guru. Perlu kita sadari waktu belajar di sekolah sangat terbatas dan waktu terbanyak justru di luar lingkungan sekolah.

g. Media dapat menumbuhkan sikap positif siswa terhadap materi dan proses belajar

Proses pembelajaran menjadi lebih menarik sehingga mendorong

siswa untuk mencintai ilmu pengetahuan dan gemar mencari sendiri sumber-sumber ilmu pengetahuan.

h. Mengubah peran guru ke arah yang lebih positif dan produktif

Guru dapat berbagi peran dengan media sehingga banyak memiliki waktu untuk memberi perhatian pada aspek-aspek edukatif lainnya, seperti membantu kesulitan belajar siswa, pembentukan kepribadian, memotivasi belajar, dan lain-lain.²⁵

Dari uraian di atas dapat difahami bahwa dengan memperhatikan manfaat media pembelajaran secara umum, maka pembelajaran akan berjalan sesuai dengan yang diharapkan oleh guru. Selain itu guru juga harus bisa memahami latarbelakang masing-masing siswa.

6. Ciri-ciri atau Karakteristik Media

Gerlach dan Elly mengemukakan tiga ciri media yang merupakan petunjuk mengapa media digunakan dan apa-apa saja yang dilakukan oleh media yang mungkin guru tidak mampu (atau kurang efisien) melakukannya dapat digunakan oleh guru dalam kegiatan belajar mengajar, yaitu:

a. Ciri Fiksatif (*Fixative Property*)

Ciri ini menggambarkan kemampuan media merekam, menyimpan, melestarikan, dan merekonstruksi suatu peristiwa atau obyek. Dengan ciri fiksatif ini media memungkinkan suatu rekaman kejadian atau obyek yang terjadi pada suatu waktu tertentu ditransformasikan tanpa mengenal

²⁵ Ardiani Mustikasari. *Mengenal Media Pembelajaran*. ([http:// edu-articles.com](http://edu-articles.com), diakses 27 Maret 2014)

waktu.

Ciri ini amat penting bagi guru karena kejadian-kejadian atau obyek yang telah direkam atau disimpan dengan format media yang ada dapat digunakan setiap saat, peristiwa yang kejadiannya hanya sekali (dalam satu dekade atau satu abad) dapat diabadikan dan disusun kembali untuk keperluan mengajar. Prosedur laboratorium yang rumit dapat direkam dan diatur untuk kemudian direproduksi berapa kali pun pada saat diperlukan. Demikian pula kegiatan siswa dapat direkam untuk kemudian dianalisis dan dikritik oleh siswa sejawat baik secara perorangan maupun secara kelompok.

b. Ciri Manipulatif (*Manipulatif Property*)

Transformasi merupakan suatu kejadian atau obyek dimungkinkan karena media memiliki ciri manipulatif. Kejadian yang memakan waktu lama dapat disajikan kepada siswa dalam waktu dua atau tiga menit. Disamping dapat dipercepat suatu kejadian dapat diperlambat pada saat penayangan kembali hasil suatu rekaman video.

c. Ciri Distributif (*Distributif Property*)

Ciri distributif dari suatu media memungkinkan suatu obyek atau kejadian ditransformasikan melalui ruang dan secara bersamaan kejadian tersebut disajikan kedalam sejumlah besar siswa dengan stimulus pengalaman yang relatif sama mengenai kejadian itu. Sekali transformasi direkam dalam format media apa saja ia dapat diproduksi beberapa kali

dan siap digunakan berulang-ulang.²⁶

Dari uraian di atas dapat difahami bahwa dengan memperhatikan ciri-ciri di atas maka guru yang tidak mampu memanfaatkan media dengan baik maka dapat mempelajari terlebih dahulu media mana yang cocok dalam materi yang akan disampaikan.

7. Pemilihan Media Pembelajaran

Pembelajaran yang efektif memerlukan perencanaan yang baik. Media yang akan digunakan dalam proses pembelajaran itu juga memerlukan perencanaan yang baik. Meskipun demikian kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa seorang guru memilih salah satu media dalam kegiatannya di kelas atas dasar pertimbangan antara lain (a) ia sudah merasa akrab dengan media papan tulis atau proyektor transparansi, (b) media yang dipilih dapat menarik minat dan perhatian siswa, serta menuntunnya pada penyajian yang lebih terstruktur dan terorganisasi. Pertimbangan ini diharapkan oleh guru dapat memenuhi kebutuhannya dalam mencapai tujuan yang telah ia tetapkan.²⁷

Kriteria pemilihan media bersumber dari konsep bahwa media merupakan bagian dari sistem instruksional secara keseluruhan. Untuk itu, ada beberapa kriteria yang patut diperhatikan dalam memilih media:²⁸

- a. Sesuai dengan tinjauan yang akan dicapai. Media dipilih berdasarkan tujuan instruksional yang telah ditetapkan yang secara umum mengacu

²⁶ Azar Arsyad, *op cit.* hlm. 12

²⁷ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta, PT. Raya Grafindo Persada, 1997), hlm, 65

²⁸ Ibid. Hlm. 73-74

kepada salah satu atau gabungan dari dua atau tiga ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik.

- b. Tepat untuk mendukung isi pelajaran yang sifatnya fakta, konsep, prinsip, atau generalisasi. Agar dapat membantu proses pembelajaran yang efektif, media harus selaras dan sesuai dengan kebutuhan tugas pembelajaran dan kemampuan mental siswa.
- c. Praktis, bertahan. Kriteria ini menuntun para guru untuk memilih media yang ada, mudah diperoleh, atau mudah dibuat sendiri oleh guru. Media yang dipilih hendaknya dapat digunakan dimanapun dan kapanpun dengan peralatan yang tersedia di sekitarnya, serta mudah dipindahkan dan dibawa kemanamana.
- d. Guru terampil menggunakannya. Ini merupakan kriteria yang paling utama, tidak akan berarti apaapa jika guru tidak dapat menggunakan media dalam proses belajar mengajar sebagai upaya mempertinggi mutu dan hasil belajar.
- e. Penelompokan sasaran. Media yang efektif untuk kelompok besar belum tentu sama efektifnya jika digunakan dalam kelompok kecil atau perorangan, oleh karena itu sangat dibutuhkan pengelompokan sasaran tersebut.
- f. Mutu teknis. Pengembangan visual baik gambar maupun fotograf harus memenuhi persyaratan.

Dari beberapa kriteria di atas dapat difahami bahwa kedudukan media pengajaran ada dalam komponen mengajar sebagai salah satu

upaya untuk mempertinggi proses interaksi guru dengan siswa dan interaksi siswa dengan lingkungan. Oleh sebab itu fungsi utama dari media pembelajaran adalah sebagai alat bantu mengajar, yakni menunjang penggunaan mengajar yang dipergunakan guru.

8. Macam-macam Media Pembelajaran

Jenis media belajar dapat dilihat menurut kemampuan membangkitkan rangsangan indera penglihatan, pendengaran, peraba, pengecap, maupun penciuman. Karakteristik media ini merupakan dasar pemilihan media sesuai dengan situasi belajar tertentu.

Ada beberapa jenis media yang dapat digunakan dalam proses belajar mengajar Pendidikan Agama Islam dilihat dari jenisnya, daya liputnya dan dari bahan serta cara pembuatannya.²⁹

a. Dilihat dari jenisnya, media dibagi menjadi:

1) Media Auditif

Media auditif adalah media yang mengandalkan kemampuan suara saja seperti radio, cassette recorder, piringan hitam. Media ini tidak cocok untuk orang tuli atau tidak mempunyai kelainan dalam pendengaran.

2) Media Visual

Media visual adalah media yang hanya mengandalkan indra penglihatan. Media visual ini ada yang menampilkan gambar diam seperti film strip (film rangkai), slides (film bingkai), foto, gambar atau

²⁹ Syaful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 140-142

lukisan, cetakan. Adapun media visual yang menampilkan gambar atau symbol yang bergerak seperti film bisu, film kartun.

3) Media Audiovisual

Media audiovisual adalah media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar. Jenis media ini mempunyai kemampuan yang lebih baik, karena meliputi kedua jenis media yang pertama dan yang kedua. Media ini dibagi menjadi dua, antara lain:

a) Audiovisual diam, yaitu media yang menampilkan suara dan gambar diam seperti bingkai, suara (sound slide), film rangkai suara, cetak suara.

b) Audiovisual gerak, yaitu media yang dapat, menampilkan unsur suara dan gambar yang bergerak seperti film suara dan videocasette.

c) Pembagian lain dari media ini adalah:

(1) Audiovisual murni, yaitu baik unsur suara maupun unsur gambar berasal dari suatu sumber seperti film video cassette.

(2) Audiovisual tidak murni, yaitu unsur suara dan unsur gambarnya berasal dari sumber yang berbeda, misalnya film bingkai suara dan unsur gambarnya bersumber dari slides proyektor dan unsur suaranya bersumber dari tape recorder.

Contoh lainnya adalah film strip suara dan cetak suara.

b. Dilihat dari daya liputnya, media dibagi menjadi:

1) Media dengan daya liput luas dan serentak

Penggunaan media ini tidak terbatas oleh tempat ruang serta dapat menjangkau jumlah anak didik yang banyak dalam waktu yang sama. Contohnya: radio dan televisi. Dari sini dapat kita pahami bahwa jenis media yang mempunyai daya liput serentak dan tidak terbatas mempunyai efektifitas yang lebih tinggi dalam proses pembelajaran, karena media ini tidak terhalang oleh ruang dan waktu.

2) Media daya liput yang terbatas oleh ruang dan tempat

Media ini dalam penggunaannya membutuhkan ruang dan tempat yang khusus seperti film, sound slide, film rangkai, yang harus menggunakan tempat dan ruang yang tertutup dan gelap. Media ini mempunyai karakter yang cukup rumit dan membutuhkan banyak persiapan, seorang dituntut untuk cermat dalam membagi waktu dan menata ruangan berlangsungnya proses belajar mengajar.

3) Media untuk pengajaran individual

Media ini penggunaannya hanya untuk seorang diri. Yang termasuk dalam media ini adalah modul berprogram dan pengajaran melalui komputer. Komputer dan modul berprogram adalah media yang penggunaannya hanya untuk seorang diri, media ini tidak akan efektif jika digunakan dua orang atau lebih dalam pengajaran.

c. Dilihat dari bahan pembuatannya, media di bagi menjadi :

1) Media sederhana

Media ini bahan dasarnya mudah diperoleh dan harganya murah, cara pembuatannya mudah, dan penggunaannya tidak sulit.

2) Media kompleks

Media ini adalah media yang bahan pembuatannya sulit diperoleh serta mahal harganya, sulit membuatnya dan penggunaannya memerlukan keterampilan yang memadai.

Menurut Nana Sudjana dan Ahmad Riva'i media pengajaran yang bisa digunakan dalam proses belajar-mengajar antara lain adalah:

- 1) Media grafis (media dua dimensi) misalnya seperti: gambar, foto, grafik, bagan atau diagram, poster kartun, komik, dll.
- 2) Media tiga dimensi merupakan media yang berbentuk model padat (*solid model*), model penampang, model susun, model kerja, dll.
- 3) Media proyeksi seperti slide, film strip, OHP (suatu karya grafis yang dibuat di atas sekeai plastic yang tembus pandang kemudian diproyeksikan ke layar dengan proyektor OHP).³⁰
- 4) Lingkungan.³¹

Dari jenis-jenis dan karakteristik media sebagaimana disebutkan di atas, kiranya patut menjadi perhatian dan pertimbangan bagi guru ketika akan memilih dan mempergunakan media dalam pengajaran. Karakteristik media yang mana yang dianggap tepat untuk menunjang pencapaian tujuan pengajaran, itulah media yang seharusnya dipakai³²

Seorang guru PAI harus mampu menentukan dan memilih media pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan dalam proses pembelajaran di kelas. Dengan menggunakan media yang cocok maka siswa akan mudah menerimanya materi yang telah disampaikan oleh

³⁰ Daryanto, *Media Pembelajaran* (Yogyakarta: Gava Media, 2010), hal. 20

³¹ Nana Sudjana dan Ahmad Riva'i, *Media Pengajaran* (Bandung: CV. Sinar Baru, 1990), hlm 3-4

³² Sudjarwo, *Beberapa Aspek Pengembangan Sumber Belajar* (Jakarta: PT. Mediyatama, Sarana Perkasa, 1989), hlm. 178

guru, selain itu juga tidak merasa bosan dalam berlangsungnya proses pembelajaran.

9. Kriteria Pemilihan Media Pembelajaran

Pembelajaran yang efektif memerlukan perencanaan yang baik. Media yang akan digunakan dalam proses pembelajaran itu juga memerlukan perencanaan yang baik. Meskipun demikian kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa seorang guru memilih salah satu media dalam kegiatannya di kelas atas dasar pertimbangan antara lain (1) ia sudah merasa akrab dengan media papan tulis atau proyektor transparansi, (2) media yang dipilih dapat menarik minat dan perhatian siswa, serta menuntunnya pada penyajian yang lebih terstruktur dan terorganisasi. Pertimbangan ini diharapkan oleh guru dapat memenuhi kebutuhannya dalam mencapai tujuan yang telah ia tetapkan.³³

Kriteria pemilihan media bersumber dari konsep bahwa media merupakan bagian dari sistem instruksional secara keseluruhan. Untuk itu, ada beberapa kriteria yang patut diperhatikan dalam memilih media:³⁴

- a. Sesuai dengan tinjauan yang akan dicapai. Media dipilih berdasarkan tujuan instruksional yang telah ditetapkan yang secara umum mengacu kepada salah satu atau gabungan dari dua atau tiga ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik.
- b. Tepat untuk mendukung isi pelajaran yang sifatnya fakta, konsep, prinsip, atau generalisasi. Agar dapat membantu proses pembelajaran

³³ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta, PT. Raya Grafindo Persada, 1997), hlm, 65

³⁴ *Ibid*, Hlm. 73-74

yang efektif, media harus selaras dan sesuai dengan kebutuhan tugas pembelajaran dan kemampuan mental siswa.

- c. Praktis, bertahan. Kriteria ini menuntun para guru untuk memilih media yang ada, mudah diperoleh, atau mudah dibuat sendiri oleh guru. Media yang dipilih hendaknya dapat digunakan dimanapun dan kapanpun dengan peralatan yang tersedia di sekitarnya, serta mudah dipindahkan dan dibawa kemanamana.
- d. Guru terampil menggunakannya. Ini merupakan kriteria yang paling utama, tidak akan berarti apaapa jika guru tidak dapat menggunakan media dalam proses belajar mengajar sebagai upaya mempertinggi mutu dan hasil belajar.
- e. Penelompokan sasaran. Media yang efektif untuk kelompok besar belum tentu sama efektifnya jika digunakan dalam kelompok kecil atau perorangan, oleh karena itu sangat dibutuhkan pengelompokan sasaran tersebut.
- f. Mutu teknis. Pengembangan visual baik gambar maupun fotograf harus memenuhi persyaratan.

Dari beberapa kriteria di atas dapat difahami bahwa kedudukan media pengajaran ada dalam komponen mengajar sebagai salah satu upaya untuk mempertinggi proses interaksi guru dengan siswa dan interaksi siswa dengan lingkungan. Oleh sebab itu fungsi utama dari media pembelajaran adalah sebagai alat bantu mengajar, yakni menunjang penggunaan mengajar yang dipergunakan guru.

10. Landasan Teoritis Penggunaan Media Pembelajaran

Pemerolehan pengetahuan dan keterampilan, perubahan-perubahan sikap dan perilaku dapat terjadi karena interaksi antara pengalaman baru dengan pengalaman yang telah dialami sebelumnya. Menurut Bruner ada tiga tingkatan utama modus belajar yaitu:

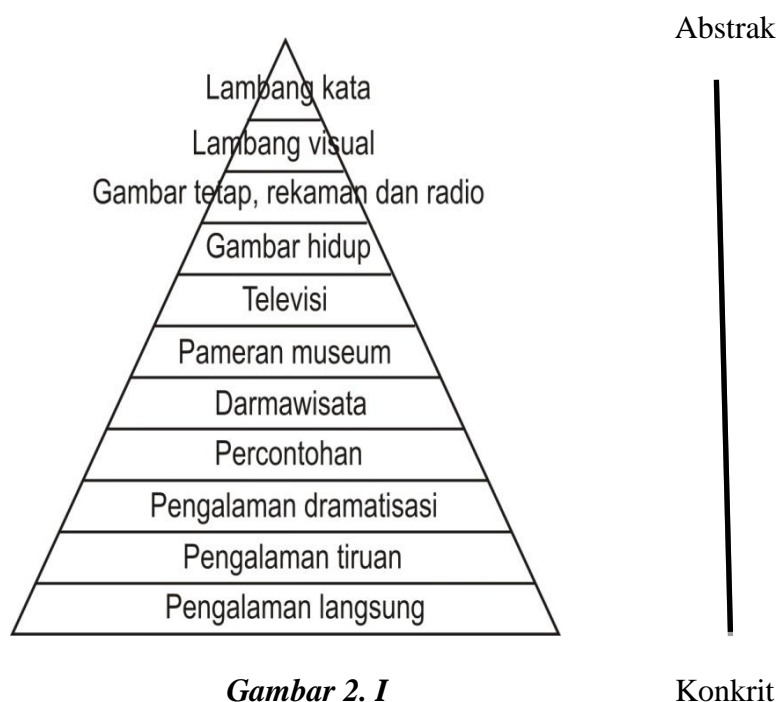
- a. Pengalaman langsung (*enative*), adalah mengerjakan, misalnya arti kata simpul dipahami langsung dengan membuat simpul.
- b. Pengalaman piktorial/gambar (*iconic*), adalah pengalaman yang diperoleh melalui gambar, misalnya kata simpul dipelajari dari gambar, lukisan foto, atau film meskipun siswa belum pernah mengikat tali untuk membuat simpul mereka dapat mempelajari dan memahami dari gambar tersebut.
- c. Pengalaman abstrak (*symbolic*), adalah pembacaan kata simpul dan mencocokkan dengan simpul pada image mental atau mencocokkannya dengan pengalamannya membuat simpul.

Ketiga tingkatan pengalaman ini saling berinteraksi dalam upaya memperoleh pengalaman (pengetahuan, keterampilan dan sikap) yang baru.³⁵

Edgar Dale mengklasifikasi pengalaman belajar anak mulai dari hal-hal yang dianggap paling abstrak. Klasifikasi pengalaman tersebut diikuti secara luas oleh kalangan pendidik dalam menentukan alat bantu apa seharusnya yang sesuai dengan pengalaman belajar tertentu. Salah satu gambaran yang paling banyak dijadikan acuan sebagai landasan teori penggunaan media dalam proses belajar adalah *Dale's Cone of Experience*. Klasifikasi pengalaman tersebut lebih dikenal dengan Kerucut Pengalaman.³⁶ Hal ini dapat dilihat pada gambar berikut:

³⁵ Azar Arsyad, *op.cit.*, hlm.07

³⁶ Basyiruddin Usman, *op.cit.*, hlm. 21



Dari gambar di atas terlihat bahwa kerucut pengalaman tersebut terdiri dari sebelas macam klasifikasi media pengajaran yang digunakan, yakni:

- a. Pengalaman langsung dan bertujuan, pengalaman ini diperoleh dengan berhubungan secara langsung dengan benda, kejadian, atau obyek yang sebenarnya. Di sini siswa secara aktif bekerja sendiri, memecahkan masalah sendiri yang kesemuanya didasarkan atas tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.
- b. Pengalaman tiruan, pengalaman ini diperoleh melalui benda-benda atau kejadian-kejadian tiruan yang sebenarnya.
- c. Pengalaman melalui dramatisasi, pengalaman semacam ini diperoleh dalam bentuk drama dari berbagai gerakan.
- d. Demonstrasi, yaitu pengalaman melalui percontohan atau pertunjukan

mengenai suatu hal atau sesuatu proses, misalnya cara membuat panganan, sabun, deterjen, dan sebagainya.

- e. Pengalaman melalui karya wisata, pengalaman semacam ini diperoleh dengan mengajak siswa ke obyek diluar kelas dengan maksud memperkaya dan memperluas pengalaman siswa.
- f. Pengalaman melalui pameran (*Study Display*), pengalaman ini diperoleh melalui pertunjukan hasil pekerjaan siswa perkembangan dan kemajuan sekolah.
- g. Pengalaman melalui televisi, pengalaman ini diperoleh melalui program pendidikan yang ditayangkan melalui televisi. Pengalaman melalui gambar hidup atau film, gambar hidup merupakan rangkaian gambar-gambar yang diproyeksikan kelayar dengan kecepatan tertentu, bergerak secara kontinyu sehingga benar-benar mewujudkan gerakan yang normal dari apa yang diproyeksikan.
- h. Pengalaman melalui radio, pengalaman di sini diperoleh melalui siaran radio, dalam bentuk ceramah, wawancara dan sandiwara.
- i. Pengalaman melalui gambar, pengalaman di sini diperoleh dari segala sesuatu yang diwujudkan secara visual dalam bentuk dua dimensi sebagai curahan pesan dan pikiran.
- j. Pengalaman melalui lambang visual, pengalaman di sini diperoleh melalui lambang-lambang visual, seperti hasil lukisan dan bentuknya lengkap atau tidak lengkap (sketsa) lengkap dengan garis-garis gambar yang dijemakan secara logis untuk meragakan antara fakta dan ide

(bagan).

k. Pengalaman melalui lambing kata, pengalaman semacam ini diperoleh dalam buku dan bahan bacaan.³⁷

11. Media Pendidikan Agama Islam

Para Nabi menyebarkan agama kepada kaumnya atau kepada umat manusia bertindak sebagai guru-guru baik sebagai pendidikan keagamaan yang agung. Usaha Nabi dalam menanamkan aqidah agama yang dibawanya dapat diterima dengan mudah oleh umatnya, dengan menggunakan media yang tepat yakni melalui media perbuatan Nabi sendiri, dan dengan jalan memberikan contoh teladan yang baik. Sebagai contoh teladan yang bersifat *uswatun hasanah*, Nabi selalu menunjukkan sifat-sifat yang terpuji, hal ini diungkapkan dalam Al-Qur'an surat al-Ahzab 21:³⁸

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ
 كَثِيرًا

Artinya: “*Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah.*”

Nabi selalu memberikan contoh tauladan atau menjadikan dirinya sebagai model dalam mendakwahkan seruan Allah. Sebagai contoh; sewaktu meletakkan Hajarul Aswad ketika membangun kembali ka'bah, disaat Nabi mendirikan masjid Quba' diluar Madinah, atau

³⁷ Tejo Nurseto, *Membuat Media Pembelajaran Yang Menarik*, (Jurnal Fakultas Ekonomi dan pendidikan UNY, 2001), hlm. 21

³⁸ Al-'Aliyy. *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2000), hlm. 421

sewaktu membuat parit pertahanan dalam perang Tabuk, Nabi selalu memimpin langsung dan ikut serta bekerja dengan para sahabat. Contoh teladan yang baik tersebut sangat besar pengaruhnya dalam misi pendidikan Islam dan dapat menjadi faktor yang menentukan terhadap keberhasilan dan perkembangan tujuan pendidikan secara luas.³⁹

Melalui suri teladan atau model perbuatan dan tindakan yang baik oleh seorang pendidik, maka guru agama akan dapat menumbuhkan-kembangkan sifat dan sikap yang baik pula terhadap anak didik. Bilamana sebaliknya, apa yang dilihat dan didengar oleh siswa atau anak didik bertolak belakang dengan kenyataan, maka hasil pendidikan tidak akan tercapai dengan baik dan dapat melumpuhkan daya didik seorang guru.

Media pendidikan agama adalah semua aktivitas yang ada hubungannya dengan materi pendidikan agama, baik yang berupa alat yang dapat diragakan maupun teknik atau yang secara efektif dapat digunakan oleh guru agama dalam rangka mencapai tujuan tertentu dan tidak bertentangan dengan ajaran Islam.

Semua alat yang dapat digunakan untuk menyampaikan informasi mengenai pendidikan dan pengajaran agama kepada orang lain, segala sesuatu atau benda atau dapat dipakai sebagai media pengajaran agama, seperti; 1) papan tulis, 2) buku pelajaran, 3) buletin board dan display, 4) film atau gambar hidup, 5) radio pendidikan, 6) televisi pendidikan, 7)

³⁹ Nana Sudjana dan Ahmad Rivai. *Media Pengajaran*. (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2007), hlm. 115

komputer, 8) karyawan, dan lain-lain.⁴⁰

Dengan contoh-contoh tersebut hendaknya dalam pemilihan media pengajaran agama selalu diperhatikan hal-hal yang tidak bertentangan dengan kaidah-kaidah agama atau sesuatu tindakan atau perbuatan yang dicontohkan oleh Nabi sendiri. Pemilihan media pengajaran agama tersebut disesuaikan dengan tujuan pengajaran agama itu sendiri, bahan atau materi yang akan disampaikan, ketersediaan alat yang tersedia, pribadi guru, minat dan kemampuan siswa, dan situasi pengajaran yang akan berlangsung.⁴¹

Dengan demikian dapat difahami bahwa penggunaan media bukan sekedar upaya untuk membantu guru dalam mengajar, tetapi lebih dari pada itu sebagai usaha yang ditujukan untuk memudahkan siswa dalam mempelajari pengajaran agama.

Menurut Mahfudh Shalahuddin dalam bukunya *Media Pendidikan Islam* menyatakan ada beberapa dasar penggunaan media dalam pendidikan Islam antara lain:

a. Dasar *Religi*

Dalam masalah penerapan media pendidikan agama, harus memperhatikan jiwa keagamaan pada anak didik. Oleh karena faktor inilah yang justru menjadi sasaran media pendidikan agama yang sangat prinsipil. Dengan tanpa memperhatikan serta memahami perkembangan jiwa anak atau tingkat daya fikir anak didik, guru agama akan sulit diharapkan untuk menjadi sukses. Sebagaimana firman Allah surat An-Nahl ayat 125:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجَدِلْهُمْ بِلَا تِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ

⁴⁰ Ibid. hlm. 117

⁴¹ Ibid. hlm. 121

رَبِّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya: “serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.”⁴²

Hikmah adalah perkataan yang tegas dan benar yang dapat membedakan antara yang haq dan yang batil. Berbagai macam orang mengartikan kata “Hikmah” dalam arti “Bijaksana”. Adapula yang mengartikan hikmah dengan cara yang tepat dan efektif. Syekh Muhammad Abduh dalam tafsir Al-Manar (juz III) mengartikan kata hikmah dengan alasan-alasan ilmiah dengan dalil dan hujjah yang dapat diterima oleh kekuatan akal. Dalam *Lisanul Arab* diterangkan bahwa: Hakim yaitu orang yang berhikmah, ialah orang yang paham benar tentang seluk beluk kaifiat atau cara mengerjakan sesuatu dan dia mahir didalamnya.⁴³

Dapat difahami bahwa hikmah adalah cara yang bijaksana, tepat, efektif, dan dapat diterima dengan akal. Oleh karena itu tugas pengamatan yang pertama harus dilakukan oleh guru agama sebagai pendidik ialah pengamatan langsung kepada perkembangan keagamaan anak didik. Sebab perkembangan sikap keagamaan anak sangat erat hubungannya dengan sikap percaya kepada Tuhan, yang telah diberikan di lingkungan keluarga atau masyarakat, yang selanjutnya dapat dijadikan bahan dasar pengertian dalam melaksanakan tugas sesuai dengan yang dipakai dalam proses belajar mengajar.

b. Dasar Psikologis

Pada waktu guru menyusun desain untuk media, ia harus merumuskan tujuan yang akan dicapai dengan jelas, agar kegiatan belajar mengajar dapat berlangsung dengan efektif dan efisien, guru pula yang menentukan dan mengorganisir komponen media. Guru akan dapat mengorganisir

⁴² Al-‘Aliyy. *Al-Qur’an dan Terjemahan*, (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2000), hlm. 282

⁴³ Mahfud Salahuddin. *Media Pendidikan Islam*. (Surabaya: PT. Bina Ilmu, 1986), hlm. 21

komponen dengan tepat kalau ia mengetahui tentang proses belajar mengajar atau tipe-tipe belajar. Belajar adalah suatu proses yang kompleks dan unik. Kompleks artinya mengikutsertakan segala aspek kepribadian baik jasmani maupun rohani. Sedangkan unik berarti cara belajar dari tiap orang mempunyai perbedaan, seperti dalam hal: minat, bakat, kemampuan, kecerdasan serta tipe belajar.⁴⁴

Dapat difahami hakikat perbuatan belajar mengajar adalah usaha terjadinya perubahan tingkah laku kepribadian bagi orang yang belajar. Perubahan itu baik dalam aspek pengetahuan, ketrampilan, maupun sikap atau nilai. Guru akan dapat memilih dan menggunakan media dengan tepat dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran, jika mengetahui tentang proses orang mengenal dunia dan sekitar bagaimana cara mempelajarinya.

c. Dasar *Teknologis*

Kemajuan dan perkembangan teknologi mempengaruhi perkembangan dan kemajuan masyarakat. Pengaruh tersebut juga memasuki dunia pendidikan, sehingga menimbulkan istilah "*Teknologi Pendidikan*" yang mempunyai pengertian sebagai proses keseluruhan kegiatan yang melibatkan orang, prosedur, fikiran, perencanaan, organisasi dalam menganalisis masalah, melaksanakan dan menilai serta mengelola usaha pemecahan masalah dengan segala sumber yang ada.⁴⁵

Dari uraian di atas dapat difahami bahwa teknologi juga sangat berperan penting dalam dunia pendidikan. Tanpa adanya teknologi pendidikan tidak dapat berkembang pesat seperti saat ini.

B. **Kreativitas Guru**

1. **Pengertian Kreativitas Guru**

Salah satu kemampuan utama yang memegang peranan penting dalam kehidupan dan perkembangan manusia adalah kreativitas. Kemampuan ini banyak dilandasi oleh kemampuan intelektual, seperti

⁴⁴ *Ibid.*, hlm. 22

⁴⁵ *Ibid.*, hlm. 42-43

intelegensi, bakat dan kecakapan hasil belajar, tetapi juga didukung oleh faktor-faktor afektif dan psikomotor. Kreativitas merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang untuk menemukan dan menciptakan sesuatu hal baru, cara-cara baru, model baru yang berguna bagi dirinya dan bagi masyarakat. Hal baru itu tidak perlu selalu sesuatu yang sama sekali tidak pernah ada sebelumnya, unsur-unsurnya mungkin telah ada sebelumnya, tetapi individu menemukan kombinasi baru, hubungan baru, konstruk baru yang berbeda dengan keadaan sebelumnya. Jadi hal baru itu adalah sesuatu sifatnya inovatif.

Kreativitas adalah kesanggupan untuk menemukan sesuatu yang baru dengan jalan mempergunakan daya khayal, fantasi dan imajinasi. Menurut para pandangan pendidik, kreativitas itu seperti dirumuskan dalam "*The Dictionary of Education*" sebagai berikut:

"Creativity is a quality thought to be make up of associative and ideational fluency, orginality, adopty and spontaneous flexibility, and the ability to make logical evaluations".⁴⁶

Beberapa ahli walaupun mengemukakan rumusan yang agak berbeda tetapi intinya sama. David Campbell menekankan bahwa kreativitas adalah suatu kamampuan untuk menciptakan hasil yang sifatnya baru, inovatif, belum ada sebelumnya, menarik, aneh dan berguna bagi masyarakat.

Utami Munandar dalam bukunya Nana Syaodih Sukmadinata,

⁴⁶ Balnadi Sutadipura. *Aneka Problematika Keguruan*. (Bandung: Penerbit Angkasa,1985), hlm. 102

memberikan rumusan tentang kreativitas sebagai berikut:

Kreativitas adalah kemampuan: a) untuk membuat kombinasi baru, berdasarkan data, informasi atau unsur yang ada, b) berdasarkan data atau informasi yang tersedia, menemukan banyak kemungkinan jawaban terhadap suatu masalah, dimana penekanannya adalah pada kualitas, ketepatan dan keragaman jawaban, c) yang mencerminkan kelancaran, keluwesan dan orsinilitas dalam berpikir serta kemampuan untuk mengelaborasi suatu gagasan.⁴⁷

Kreativitas atau perbuatan kreatif banyak berhubungan dengan intelegensi. Seorang yang tingkat intelegensinya rendah, maka kreativitasnya juga relatif kurang. Kreativitas juga berkenaan dengan kepribadian. Seorang yang kreatif adalah orang yang memiliki ciri-ciri kepribadian tertentu seperti: mandiri, bertanggung jawab, bekerja keras, motivasi tinggi, optimis, punya rasa ingin tahu yang besar, percaya diri, terbuka, memiliki toleransi, kaya akan pemikiran dan lain-lain.

Wallas dalam bukunya Nana Syaodih Sukmadinata "*Landasan Psikologi Proses Pendidikan*" mengemukakan ada empat tahap perbuatan atau kegiatan kreatif:

- a. Tahap persiapan atau *preparation*, merupakan tahap awal berisi kegiatan pengenalan masalah, pengumpulan data-informasi yang relevan, melihat hubungan antara hipotesis dengan kaidah-kaidah yang ada. Tetapi belum sampai menemukan sesuatu, baru menjajagi kemungkinan-kemungkinan.
- b. Tahap pematangan atau *icubation*, merupakan tahap menjelaskan, membatasi, membandingkan masalah. Dengan proses ikubasi atau pematangan ini diharapkan ada pemisahan mana hal-hal yang benar-benar penting dan mana yang tidak, mana yang relevan dan mana yang tidak.
- c. Tahap pemahaman atau *illumination*, merupakan tahap mencari dan menemukan kunci pemecahan, menghimpun informasi dari luar untuk dianalisis dan disintesis, kemudian merumuskan beberapa keputusan.

⁴⁷ Nana. Syaodih Sukmadinata. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2003), hlm. 104

- d. Tahap pengetesan atau *verification*, merupakan tahap mentes dan membuktikan hipotesis, apakah keputusan yang diambil itu tepat atau tidak

Pengembangan kreativitas dapat dilakukan melalui proses belajar diskaveri atau inquiri dan belajar bermakna, dan tidak dapat dilakukan hanya dengan kegiatan belajar yang bersifat ekspositori. Karena inti dari kreativitas adalah pengembangan kemampuan berpikir divergen dan bukan berpikir konvergen. Berpikir divergen adalah proses berpikir melihat sesuatu masalah dari berbagai sudut pandangan, atau menguraikan sesuatu masalah atas beberapa kemungkinan pemecahan.⁴⁸

Untuk mengembangkan kemampuan demikian guru perlu menciptakan situasi belajar mengajar yang banyak memberi kesempatan kepada siswa untuk memecahkan masalah, melakukan beberapa percobaan, mengembangkan gagasan atau konsep-konsep siswa sendiri. Situasi demikian menuntut pula sikap yang lebih demokratis, terbuka, bersahabat, percaya kepada siswa.

2. Guru Sebagai Pendorong Kreativitas

Kreativitas merupakan hal yang sangat penting dalam pembelajaran, dan guru dituntut untuk mendemonstrasikan dan menunjukkan proses kreativitas tersebut. Kreativitas merupakan sesuatu yang bersifat universal dan merupakan ciri aspek dunia kehidupan disekitar kita. Kreativitas ditandai oleh adanya kegiatan menciptakan sesuatu yang sebelumnya tidak ada dan tidak dilakukan oleh seseorang

⁴⁸ *Ibid*, hlm. 105

atau adanya kecenderungan untuk menciptakan sesuatu.

Sebagai orang yang kreatif, guru menyadari bahwa kreativitas merupakan yang universal dan oleh karenanya semua kegiatannya ditopang, dibimbing dan dibangkitkan oleh kesadaran itu. Ia sendiri adalah seorang creator dan motivator, yang berada dipusat proses pendidikan. Akibat dari fungsi ini, guru senantiasa berusaha untuk menemukan cara yang lebih baik dalam melayani peserta didik, sehingga peserta didik akan menilainya bahwa ia memang kreatif dan tidak melakukan sesuatu secara rutin saja. Kreativitas menunjukkan bahwa apa yang akan dikerjakan oleh guru sekarang lebih baik dari yang telah dikerjakan sebelumnya dan apa yang dikerjakan dimasa mendatang lebih baik dari sekarang.⁴⁹

Brown merumuskan ciri-ciri seorang *teacher scholar* itu sebagai berikut:

- a. Ia mempunyai jiwa penasaran, ingin selalu menanyakan tentang segala sesuatu yang masih belum jelas difahaminya.
- b. Setiap hal dianalisisnya dulu, kemudian disaringnya, dikualifikasi untuk ditelaah dan di mengerti untuk kemudian diendapkannya dalam “*gudang pengetahuan*”.
- c. Intuisi, kemampuan untuk di bawah sadar menghubungkan gagasan-gagasan lama guna membentuk ide-ide baru. Intuisi ini berada di atas logika oleh karena itu didalamnya tergantung penemuan juga.
- d. Self-discipline. Hal ini mengandung arti, bahwa *teacher-scholar* yang kreatif itu memiliki kemampuan untuk melakukan pertimbangan-pertimbangan antara analisa dan intuisi untuk diambilnya suatu keputusan akhir.
- e. Tidak akan puas dengan hasil sementara. Ia tidak menerima begitu saja setiap hasil yang belum memuaskannya.
- f. Suka melakukan introspeksi. Sifat ini mengandung kemampuan untuk menaruh kepercayaan terhadap gagasan-gagasan orang lain yang

⁴⁹ E. Mulyasa. *Menjadi Guru Profesional*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), hlm.51

bagaimanapun juga. Tetapi hal ini tidak berarti bahwa orang perorangan harus menolak pergaulan akademis antara teman-teman sejawatnya dimana terdapat diskusi-diskusi dan debat-debat tentang pendapatnya masing-masing.

- g. Mempunyai kepribadian yang kuat, tidak mudah diberi instruksi tanpa pemikiran.⁵⁰

Untuk mendongkrak kreativitas pembelajaran. Widada mengemukakan bahwa disamping penyediaan lingkungan yang kreatif, guru dapat menggunakan pendekatan sebagai berikut:

- a. *Self esteem approach*. Dalam pendekatan ini guru dituntut untuk lebih mencurahkan perhatiannya pada pengembangan *self esteem* (kesadaran akan harga diri), guru tidak hanya mengarahkan peserta didik untuk mempelajari materi ilmiah saja, tetapi pengembangan sikap harus mendapat perhatian secara proporsional.
- b. *Creativity approach*. Beberapa saran untuk pendekatan ini adalah dikembangkannya problem solving, brain storming, inquiry dan role playing.
- c. *Value clarification and moral development approach*. Dalam pendekatan ini pengembangan pribadi menjadi sasaran utama, pendekatan holistik dan humanistik menjadi ciri utama dalam mengembangkan potensi manusia menuju *self actualization*. Dalam situasi yang demikian pengembangan intelektual akan mengiringi pengembangan pribadi peserta didik.
- d. *Multiple talent approach*. Pendekatan ini mementingkan upaya pengembangan seluruh potensi peserta didik, karena manifestasi pengembangan potensi akan membangun *self concept* yang menunjang kesehatan mental.
- e. *Inquiry approach*. Melalui pendekatan ini peserta didik diberi kesempatan untuk menggunakan proses mental dalam menemukan konsep atau prinsip ilmiah, serta meningkatkan potensi intelektualnya.
- f. *Pictorial riddle approach*. Pendekatan ini merupakan untuk mengembangkan motivasi dan minat peserta didik dalam diskusi kelompok kecil. Pendekatan ini sangat membantu meningkatkan kemampuan berfikir kritis dan kreatif.
- g. *Synetics approach*. Pada hakekatnya pendekatan ini memusatkan perhatian pada kompetensi peserta didik untuk mengembangkan berbagai bentuk metaphor untuk membuka intelegensinya dan mengembangkan kreativitasnya. Kegiatan dimulai dengan kegiatan kelompok yang tidak rasional, kemudian berkembang menuju pada

⁵⁰ Balnadi Sutadipura. *op. cit.* hlm. 108

penemuan dan pemecahan masalah secara rasional.⁵¹

Dari uraian di atas, dapat difahami bahwa kreativitas peserta didik dalam belajar sangat bergantung pada kreativitas guru dalam mengembangkan materi standard, dan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Guru dapat menggunakan berbagai pendekatan dalam meningkatkan kreativitas peserta didik.

3. Mengembangkan Kreativitas (*Creativity Quotient*) dalam Pembelajaran

Gordon dalam bukunya Joice and Weill, yang dikutip oleh E. Mulyasa megemukakan empat prinsip dasar sinektik yang menentang pandangan lama tentang kreativitas. Diataranya sebagai berikut:

Pertama, kreativitas merupakan sesuatu yang penting dalam kegiatan sehari-hari. Hampir semua manusia berhubungan dengan proses kreativitas, yang dikembangkan melalui seni atau penemuan-penemuan baru. Gordon menekankan bahwa kreativitas merupakan bagian dari kehidupan kita sehari-hari dan berlangsung sepanjang hayat. Model Gordon dirancang untuk meningkatkan kapasitas pemecahan masalah, ekspresi kreatif, empati, dan hubungan sosial. Ia juga menekankan bahwa ide-ide yang bermakna dapat ditingkatkan melalui aktivitas kreatif untuk memperkaya pemikiran.

Kedua, proses kreatif bukanlah sesuatu yang misterius. Hal tersebut dapat dideskripsikan dan mungkin membantu orang secara langsung untuk meningkatkan kreativitasnya. Secara tradisional, kreativitas dipandang sebagai sesuatu yang misterius, bawaan sejak lahir, yang bisa hilang setiap saat. Gordon yakin bahwa jika memahami landasan proses kreativitas, individu dapat belajar untuk menggunakan pemahamannya guna meningkatkan kreativitas dalam kehidupan dan pekerjaan, baik secara pribadi maupun sebagai anggota kelompok. Gordon memandang bahwa kreativitas didorong oleh kesadaran yang memberi petunjuk untuk mendeskripsikan dan menciptakan prosedur latihan yang dapat diterapkan disekolah atau lingkungan lain.

Ketiga, penemuan kreatif sama dalam semua bidang, baik dalam bidang seni, ilmu, maupun dalam rekayasa. Selain itu penemuan kreatif ditandai

⁵¹ E. Mulyasa. *op. cit.* hlm. 168

oleh beberapa proses intelektual. Ide ini bertentangan dengan keyakinan umum, yang memandang kreativitas terbatas pada bidang seni, padahal ilmu dan rekayasa juga merupakan penemuan manusia. Gordon menunjukkan adanya hubungan antara perkembangan berpikir dalam seni dan ilmu yang sangat erat.

Asumsi yang *keempat* menunjukkan bahwa berpikir kreatif lebih baik secara individu maupun kelompok, adalah sama. Individu dan kelompok menurunkan ide-ide dan produk dalam berbagai hal. Hal ini menentang pandangan yang mengemukakan bahwa kreativitas adalah pengalaman pribadi.

Proses pembelajaran pada hakikatnya untuk mengembangkan aktivitas dan kreativitas peserta didik, melalui berbagai interaksi dan pengalaman belajar. Namun dalam pelaksanaannya seringkali kita tidak sadar, bahwa masih banyak kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan justru menghambat aktivitas dan kreativitas peserta didik.⁵²

Apa yang diungkapkan di atas dapat dilihat dalam proses pembelajaran dikelas yang pada umumnya lebih menekankan pada aspek kognitif, sehingga kemampuan mental yang dipelajari sebagian besar berpusat pada pemahaman bahan pengetahuan, dan ingatan. Dalam situasi yang demikian, biasanya peserta didik dituntut untuk menerima apa-apa yang dianggap penting oleh guru dan menghafalnya. Guru pada umumnya kurang menyenangkan suasana pembelajaran yang para peserta didiknya banyak bertanya mengenai hal-hal diluar konteks yang dibicarakan. Dengan kondisi yang demikian, maka aktivitas dan kreativitas para peserta didik terhambat atau tidak dapat berkembang secara optimal.

Berdasarkan berbagai penelitiannya Gibbs dalam buku E. Mulyasa,

⁵² E. Mulyasa. *op. cit.* hlm. 163-164

menyimpulkan bahwa kreativitas dapat dikembangkan dengan memberi kepercayaan, komunikasi yang bebas, pengarahan diri, dan pengawasan yang tidak terlalu ketat. Hasil penelitian tersebut dapat diterapkan atau ditransfer dalam proses pembelajaran. Dalam hal ini peserta didik akan lebih kreatif jika:

- a. Dikembangkan rasa percaya diri pada peserta didik, dan tidak ada perasaan takut.
- b. Diberi kesempatan untuk berkomunikasi ilmiah secara bebas dan terarah.
- c. Dilibatkan dalam menentukan tujuan dan evaluasi belajar.
- d. Diberikan pengawasan yang tidak terlalu ketat dan tidak otoriter; serta
- e. Dilibatkan secara aktif dan kreatif dalam proses pembelajaran secara keseluruhan.⁵³

Apa yang dikemukakan di atas nampaknya sulit untuk dilakukan. Namun paling tidak guru harus dapat menciptakan suasana belajar yang kondusif, yang mengarah pada situasi, misalnya dengan mengembangkan modul yang heuristik dan hipotetik. Kendatipun demikian, kualitas pembelajaran sangat ditentukan oleh aktivitas dan kreativitas guru, disamping kompetensi-kompetensi profesionalnya.

Beberapa hal yang dilakukan guru untuk mengembangkan kreativitas peserta didik:

- a. Jangan terlalu banyak membatasi ruang gerak peserta didik dalam pembelajaran dan mengembangkan pengetahuan baru.
- b. Bantulah peserta didik memikirkan sesuatu yang belum lengkap, dalam mengeksplorasi pertanyaan, dan mengemukakan gagasan yang original.
- c. Bantulah peserta didik mengembangkan prinsip-prinsip tertentu

⁵³ *Ibid.* hlm. 165

kedalam situasi baru.

- d. Berikan tugas-tugas secara independent.
- e. Kurangi kekangan dan ciptakan kegiatan-kegiatan yang dapat merangsang otak.
- f. Berikan kesempatan kepada peserta didik untuk berfikir reflektif terhadap setiap masalah yang dihadapi.
- g. Hargai perbedaan individu peserta didik, dengan melonggarkan aturan dan norma kelas.
- h. Jangan memaksakan kehendak terhadap peserta didik.
- i. Tunjukkan perilaku-perilaku baru dalam pembelajaran.
- j. Kembangkan tugas-tugas yang dapat merangsang tumbuhnya kreativitas.
- k. Kembangkan rasa percaya diri peserta didik, dengan membantu mereka mengembangkan kesadaran dirinya secara positif, tanpa menggurui dan mendikte mereka.
- l. Kembangkan kegiatan-kegiatan yang menarik, seperti kuis dan teka-teki, dan nyanyian yang dapat memacu potensi secara optimal.
- m. Libatkan peserta didik secara optimal dalam proses pembelajaran, sehingga proses belajarnya bisa lebih dewasa dalam menemukan konsep dan prinsip-prinsip ilmiah.⁵⁴

Dari uraian di atas dapat difahami bahwa seorang guru harus mampu membuat siswanya kreatif dalam melaksanakan kegiatan belajar

⁵⁴ *Ibid*, hlm. 169

dan mengajar. Usahakan guru hanyalah sebagai fasilitator, dan yang berperan aktif siswa. Suasana pembelajaran seperti ini akan lebih berkesan.

4. Siswa Dituntut Kreatif

Para guru bisa menganjurkan perilaku dan pemikiran kreatif dalam sejumlah cara. Pertama, dan mungkin yang paling nyata, para guru memberikan hadiah terhadap gagasan-gagasan dan kegiatan-kegiatan orisinal setiap kali gagasan atau kegiatan tersebut muncul. Cara tersebut terkadang lebih mudah dilakukan dibandingkan cara-cara lain. Misalnya, cara tersebut mungkin lebih mudah digunakan dalam kelas seni atau menulis indah, saat dimana para siswa akan menjadi kreatif dengan sendirinya. Sebaliknya, cara tersebut sangat mungkin sulit digunakan dalam sebuah diskusi yang terfokus: dimana para guru mencoba menyampaikan pemikiran-pemikiran tertentu kepada para siswa; sehingga, komentar bercabang dari para siswa akan lebih terkesan sebagai sebuah hal yang menyerupai interupsi ketimbang sebagai sebuah kreativitas. Akan tetapi, seiring latihan, para guru akan belajar dan terbiasa mengenali dan menganjurkan kontribusi kreatif secara konsisten, bahkan ketika mereka tidak mengharapkan hal tersebut.⁵⁵

Cara lain dalam menganjurkan pemikiran bercabang adalah dalam pengilhaman. Pengilhaman terdiri dari usaha mengurutkan atau menyebutkan semua gagasan atau solusi yang relevan bagi sebuah masalah atau topik tanpa terlebih dahulu mengevaluasi semua gagasan atau

⁵⁵ Kelvin Seifert, *Manajemen Pembelajaran dan Instruksi Pendidikan*, terj., Yusuf Anas. (Yogyakarta: Penerbit IRCiSoD, 2007), hlm. 160

solusi tersebut. Secara sadar memisahkan usaha menciptakan gagasan dari evaluasi terhadapnya akan merangsang kefasihan dalam menciptakan gagasan tersebut dan sebagaimana yang telah ditunjukkan di atas, kefasihan dalam berpikir akan mengarahkan seseorang pada gagasan-gagasan yang lebih orisinal. Ketika pengilhaman dilakukan dalam kelompok, hal tersebut juga akan membantu masing-masing individu untuk lebih percaya diri dalam menyampaikan gagasan dihadapan individu-individu lain. Biasanya, komentar evaluatif dalam sebuah diskusi cenderung akan mengendorkan semangat menciptakan gagasan, dan diskusi tersebut justru seringkali terjebak dalam perdebatan panjang tentang nilai dari hanya sebuah usulan saja. Semangat yang mengendor tersebut juga sangat mungkin muncul dalam pikiran seorang individu yang berusaha menghidupkan gagasan atau solusi bagi sebuah masalah individu yang bersangkutan bahkan sangat bertahan dalam perenungan tentang pro dan kontra dari sebuah gagasan ketimbang mencari gagasan-gagasan baru.⁵⁶

Menunda evaluasi dan menganjurkan orisinalitas juga sangat mungkin lebih mudah dilakukan, jika para guru menyediakan beragam materi dan aktivitas bagi para siswa. Penelitian-penelitian yang dilakukan terhadap orang-orang kreatif menunjukkan keanekaragaman sedemikian dalam latar belakang personal mereka. Disepanjang masa kecil dan masa muda mereka, mereka dihadapkan pada kesempatan yang luar biasa luas

⁵⁶ *Ibid*, hlm. 161

dalam mengeksplorasi gagasan, aktivitas, dan materi. Pengalaman sedemikian menyampaikan sebuah pesan, bahwa kefasihan, fleksibilitas, orisinalitas, dan keluasan dalam berpikir dan berperilaku merupakan hal yang sangat mungkin dilakukan dan sangat bermanfaat. Pada saat para guru mampu menyediakan aneka ragam pengalaman dan pilihan bagi para siswa, pada saat yang sama pula para guru akan mampu menganjurkan kreativitas yang sebelumnya sudah ada pada diri masing-masing siswa.⁵⁷

Sejumlah program komersial dihadirkan untuk memberanikan keragaman dalam pengajaran dan pembelajaran kreatif yang berhubungan dengannya. Sebagian besar program tersebut ditunjukkan untuk memperkuat, bukan mengganti, usaha pribadi para guru dalam menganjurkan kreativitas dalam kelas mereka. Salah satu program terdiri dari beberapa buklet untuk siswa-siswa sekolah dasar yang menyediakan instruksi-instruksi dalam membangun kecakapan-kecakapan dalam memecahkan masalah.

Sebagian besar dari kecakapan-kecakapan tersebut, meski tidak semuanya, mempromosikan kemampuan dalam melakukan pemikiran bercabang. Program lain berisikan materi-materi latihan dalam bentuk audio dan kertas-kertas tugas bagi anak-anak didik yang dirancang untuk menekankan pentingnya dan menstimulasi pemikiran kreatif. Selain itu, ada juga bahan-bahan yang diperuntukkan bagi para guru dalam bentuk buku-buku panduan, yang dimaksudkan untuk membantu mereka

⁵⁷ *Ibid*, hlm. 162

memilih dan menggunakan aneka latihan kreativitas.

Perlu diketahui bahwa, materi-materi dan program-program itu tetap saja tidak memiliki kekuatan yang bisa menjamin masing-masing siswa akan menjadi orang yang luar biasa kreatif dalam jangka waktu yang lama. Meskipun demikian, materi-materi dan program-program tersebut sangat bermanfaat dalam membantu perkembangan kondisi yang dibutuhkan oleh perilaku kreatif dalam jangka waktu yang singkat. Memang sedikit sekali siswa yang akan mampu meraih hadiah nobel hanya karena instruksi tentang kreativitas, akan tetapi ada banyak dari mereka yang mampu menyampaikan gagasan-gagasan yang kreatif.⁵⁸

5. Sikap Guru Terhadap Teknologi Pembelajaran Hubungannya dengan Pemanfaatan Media dalam Proses Pembelajaran

Pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang kompleks karena kegiatan pembelajaran menyangkut proses penciptaan lingkungan, baik yang dilakukan guru maupun siswa agar terjadi proses belajar. Penciptaan lingkungan dalam belajar meliputi penataan nilai-nilai dan kepercayaan yang akan diupayakan tercapai. Upaya guru dalam menciptakan lingkungan agar terjadi proses belajar. Hal ini sejalan dengan pandangan bahwa pengajaran adalah penciptaan lingkungan agar mempengaruhi siswa untuk aktif belajar, jadi penekanan di sini adalah aktivitas siswa untuk belajar.⁵⁹

Walaupun inti dari pembelajaran adalah siswa belajar, namun guru

⁵⁸ *Ibid*, hlm. 163

⁵⁹ Ida, *Multimedia Sebagai Media Pembelajaran*. (<http://www.radarsemarang.com>, diakses 27 Maret 2014 Pukul 10.00 WIB)

memegang peranan sentral dalam upaya pembelajaran di sekolah. Oleh karena itu guru perlu mencari terobosan baru yang bersifat inovatif sebagai upaya pembaharuan mengikuti kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Dimana syarat-syarat kehidupan modern dalam pendidikan adalah bersifat efektif dan efisien. Semua itu ditentukan oleh sifat kreativitas seorang guru dalam melaksanakan tugasnya, terutama pada proses pembelajaran di kelas, seperti pemanfaatan penemuan-penemuan baru dalam ilmu pengetahuan, teknologi modern, teknologi pendidikan pada umumnya dan teknologi pengajaran pada khususnya, serta pemanfaatan berbagai macam sumber belajar dan media sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran.⁶⁰

Salah satu upaya yang paling praktis dan realitas dalam meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar para siswa sebagai indikator kualitas pendidikan adalah perbaikan dan penyempurnaan sistem pembelajaran. Upaya tersebut diarahkan kepada kualitas pembelajaran sebagai suatu proses yang diharapkan dapat menghasilkan kualitas hasil belajar yang optimal. Teknologi pembelajaran merupakan salah satu upaya yang dapat diterapkan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Sebagai bagian dari teknologi pendidikan, maka teknologi pembelajaran juga mempunyai pandangan bahwa pendidikan dan pembelajaran itu merupakan suatu sistem yang terdiri dari komponen-komponen yang harus diatur agar mempunyai fungsi yang optimal dalam mencapai tujuan

⁶⁰ Ibid, <http://www.radarsemarang.com>, diakses 27 Maret 2014

pendidikan dan pembelajaran. Teknologi pembelajaran dapat membawa guru atau pendidik dan para tenaga pendidikan lainnya dalam melaksanakan tugasnya dengan cara-cara atau teknik yang efektif dan efisien dengan memanfaatkan media atau alat bantu mengajar secara cepat.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena dianggap dapat memberikan rincian yang kompleks tentang fenomena yang sulit diungkap oleh kuantitatif.⁶¹

Rancangan yang digunakan dalam penelitian ini bersifat deskriptif (*Descriptive reseach*) rancangan penelitian deskriptif berkaitan dengan pengumpulan data untuk memberikan gambaran atau penegasan suatu konsep atau gejala, juga menjawab pertanyaan-pertanyaan status subyek penelitian pada saat ini, misalnya sikap atau pendapat terhadap individu, organisasi dan sebagainya.

Pendekatan kualitatif menurut Bodgan dan Taylor adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptis berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Sejalan dengan definisi tersebut Kirk dan Miller mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan social yang secara fundamental bergantung dari pengamatan pada manusia baik dalam kawasannya maupun dalam peristilahannya.⁶²

Sedangkan pendekatan deskriptif menurut Winarno Surakhmad adalah menuturkan dan menganalisa data yang ada misalnya tentang situasi yang dialami,

⁶¹Anselm Straus, Juliet Korbin, *Dasar-dasar Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2003), hal. 5

⁶²Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 4

suatu hubungan kegiatan, pandangan, sikap yang nampak atau suatu proses yang sedang berlangsung.⁶³

Dari beberapa definisi di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa pendekatan deskriptif kualitatif merupakan suatu penelitian yang digunakan untuk membuat gambaran mengenai obyek yang diteliti dengan mengumpulkan data berupa kata-kata, gambar yang bukan merupakan angka-angka. Dengan cara wawancara, pengumpulan foto maupun dokumen pribadi.

Dalam penelitian ini peneliti berharap mendapatkan data secara langsung terhadap obyek yang diteliti, yakni untuk mengetahui pemanfaatan media pembelajaran dalam mengembangkan kreativitas guru PAI.

B. Kehadiran Peneliti

Penelitian deskriptif kualitatif membutuhkan data yang aktual dan bersifat faktual sehingga peneliti dalam penelitian ini sangat vital. Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai instrumen utama. Peneliti harus bertindak secara langsung dari keseluruhan proses peneliti mulai dari awal hingga akhir penelitian sehingga diharapkan data yang diperoleh lengkap. Untuk dapat memahami makna dan penafsiran terhadap fenomena yang terjadi, maka dibutuhkan keterlibatan dan penghayatan langsung terhadap subjek lapangan. “Dalam penelitian ini selain bertindak sebagai perencana, juga sekaligus pelaksana, pengumpul data, penafsir data, dan pada akhirnya menjadi pelapor hasil penelitiannya”.⁶⁴ Oleh karena itu kehadiran di lapangan dipandang penting sebagai instrument kunci (*key*

⁶³ Winarno Surahmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah, Dsar Metode Tehnik*, (Bandung: Tarsito,1994), hlm. 139

⁶⁴ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 121

instrument) yang berusaha untuk menciptakan hubungan baik dengan pihak yang diteliti. Selain itu secara aktif berinteraksi langsung dengan pihak yang diteliti.

Proses pengumpulan data dapat diubah dan hal itu bergantung pada situasi. Penelitian bebas menggunakan intuisi dan dapat memutuskan untuk merumuskan pertanyaan dan melakukan pengamatan. Individu yang diteliti dapat diberi kesempatan agar secara sukarela mengajukan gagasan dan persepsinya serta berpartisipasi dalam analisis data.

Dalam penelitian ini kehadiran peneliti dilapangan sangat diperlukan, karena peneliti bertindak sebagai pelaku atau alat pelaksana instrumen sekaligus sebagai pengumpul data. Tanpa adanya peneliti instrumen penelitian tidak dapat digunakan dan tidak dapat berfungsi. Kehadiran peneliti bertugas untuk merencanakan, melaksanakan, mengumpulkan data dan menganalisis.

Kehadiran peneliti di SDN Semen 05 adalah sebagai obyek peneliti atau informan. Melakukan wawancara dengan subyek penelitian, hal ini dilakukan untuk mendapatkan data yang mendukung terhadap penelitian ini. Peneliti di sini pada waktu penelitian mengadakan pengamatan langsung dilapangan, wawancara dengan kepala sekolah, dan guru agama yang dijadikan sebagai obyek penelitian

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Semen 5 yang beralamatkan di Jl. Kawi No.1 Desa Semen Kecamatan Gandusari Kabupaten Blitar. Peneliti memilih sekolah ini untuk dijadikan lokasi penelitian karena guru PAI sekolah ini memanfaatkan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar khususnya mata pelajaran PAI dan peneliti juga ingin mengetahui bagaimana

mengembangkan kretivtasnya dalam pemanfaatan media pembelajaran selain media yang sudah tersedia.

D. Data dan Sumber Data

Dalam penentuan data ini terdapat 2 (dua) buah data yang terkumpul antara lain:

1. Data

Data dalam penelitian ini adalah data kualitatif yang berwujud kata-kata, yang dikumpulkan dalam beberapa cara, baik wawancara, observasi, studi dokumentasi, dan sebagainya. Data tersebut kemudian diproses melalui pencatatan, pengetikan, penyuntingan data, dan dianalisis tetap menggunakan kata-kata yang disusun ke dalam teks yang diperluas.

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh.⁶⁵ Artinya dalam penelitian ini data diperoleh dari responden, yaitu orang yang menjawab pertanyaan yang diajukan oleh pewawancara.

Adapun sumber data terdiri dari dua macam:

1) Sumber data primer

Sumber Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Dalam penelitian ini, sumber data primer yang diperoleh oleh peneliti. Data yang

⁶⁵ Suharsimi, Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), hal. 114

diperoleh dari sumber data primer adalah empiris yang berupa perilaku siswa, guru dan kemungkinan lain yang teramati di dalam kelas selama proses pembelajaran berlangsung.

2) Sumber data sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen. Sumber data sekunder yang diperoleh peneliti adalah data yang diperoleh langsung dari pihak-pihak yang berkaitan berupa data-data sekolah dan berbagai literatur yang relevan dengan pembahasan. Dalam penelitian ini data sekunder diperoleh literatur dokumentasi bagian administrasi di SDN Semen 05, data tentang keadaan guru dan tingkat pendidikan, data tentang jumlah siswa, struktur organisasi sekolah serta keadaan sarana dan prasarana yang dimiliki.

E. Tehnik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini menggunakan tiga teknik pengumpulan data yang terdiri dari observasi, interview (wawancara) dan dokumentasi.

a. Observasi (pengamatan)

Observasi merupakan sebuah teknik Pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan

dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, benda-benda, waktu, peristiwa, tujuan, dan perasaan.⁶⁶

Observasi ini dilakukan oleh peneliti selama penelitian untuk mengoptimalkan data mengenai upaya kreativitas guru pendidikan agama Islam dalam penggunaan media pembelajaran, kondisi bangunan, interaksi siswa dan guru di sekolah, dan keadaan sarana dan prasarana pendidikan yang ada di SDN Semen 05.

Pelaksanaan obsevasi dilakukan dengan tiga cara:

- 1) Pengamatan secara langsung yaitu pengamatan yang dilakukan tanpa perantara terhadap obyek yang diteliti.
- 2) Pengamatan tidak langsung yaitu pengamatan terhadap suatu obyek melalui perantara sesuatu alat atau cara baik dilakukan dalam situasi sebenarnya atau tiruan.
- 3) Partisipasi yaitu pengamatan yang dilakukan dengan cara ikut serta dalam kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh obyek yang diteliti.

b. Interview atau wawancara

Wawancara kualitatif merupakan salah satu teknik untuk mengumpulkan data dan informasi. Penggunaan ini didasarkan pada dua alasan. Pertama, dengan wawancara, peneliti dapat menggali tidak saja apa yang diketahui dan dialami subjek yang diteliti, tetapi apa yang tersembunyi jauh didalam diri subjek penelitian. Kedua, apa yang

⁶⁶Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (jokjakarta :Ar-Ruzza Media 2012), Hlm. 165

ditanyakan kepada informan bisa mencakup hal-hal yang bersifat lintas waktu, yang berkaitan dengan masa lampau, masa kini, dan juga masa mendatang.⁶⁷

Untuk memperoleh data yang diinginkan, peneliti menggunakan pedoman *interview* dengan informan sebagai berikut: kepala sekolah dan guru PAI di SDN Semen 05 untuk memperoleh data tentang upaya pengembangan kreativitas guru agama dalam penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar di SDN Semen 05

c. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, buku, transkrip, surat kabar, *ledger*, agenda dan sebagainya.⁶⁸ Dokumentasi adalah pengumpulan data yang bersumber pada dokumen atau catatan peristiwa-peristiwa yang telah terjadi.⁶⁹

Dokumentasi diperlukan sebagai pendukung untuk mendapatkan data, karena dalam dokumentasi ini dapat diperoleh data-data historis dan dokumen lain yang relevan dengan penelitian ini.⁷⁰

Adapun ini digunakan untuk memperoleh data-data tentang dokumentasi yang ada di SDN Semen 05 seperti: kegiatan proses belajar mengajar PAI di kelas-kelas.

⁶⁷ *Ibid*, Hlm.176

⁶⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Solo: Rineka Cipta, 1996), hal. 234

⁶⁹ Winarno Surachmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, (Bandung: Tarsito, 2003), hal. 132

⁷⁰ *Ibid.*, Hal. 135

F. Analisis Data

Data-data yang telah diperoleh pada saat melakukan penelitian maka peneliti menganalisis data apakah layak untuk diteliti atau tidak.

Menganalisis data merupakan proses mencari atau menyusun data secara sistematis, melalui wawancara, observasi dan catatan lapangan, dengan cara menyusun data ke dalam pola, memilih data yang penting yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan agar dapat dipahami oleh dirinya sendiri dan orang lain.

Pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti, dengan menggunakan penelitian kualitatif. Data yang bersifat kualitatif terdiri dari hasil observasi dan dokumentasi dianalisis secara deskriptif kualitatif.

Tahapan teknik analisis deskriptif, yaitu :

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses pemilihan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan tertulis di lapangan. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, mengolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasikan data dengan cara sedemikian rupa, hingga ditarik kesimpulan data dan verifikasi.

Jadi data-data yang muncul dari catatan tertulis di SDN Semen 05 dilakukan melalui proses pemilihan data dengan mengambil data yang dianggap mendukung masalah dalam penelitian dan membuang data yang dianggap tidak perlu.

2. Penyajian Data

Penyajian data ialah mengumpulkan data dan informasi yang didapat guna memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data meliputi berbagai jenis matrik, grafik, jaringan dan bagian yang dirancang untuk menggabungkan informasi yang tersusun dalam bentuk yang sistematis dan di mengerti.

Jadi setelah data dianalisis melalui reduksi data, kemudian data dan informasi yang didapat dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi di SDN Semen 05 baik secara tertulis maupun lisan dikumpulkan menjadi satu dalam bentuk yang sistematis.

3. Menarik Kesimpulan atau Generalisasi.

Menarik kesimpulan merupakan alur ketiga dari penganalisaan data setelah data diproses dengan mereduksi dan menyajikan data, kemudian ditarik kesimpulan.⁷¹ Kegiatan analisis data ini dengan kesimpulan reduksi data dan penyajian data, agar data dan informasi yang diperoleh dapat teruji kebenarannya.

Setelah data yang kita peroleh di lapangan dianalisis dengan mereduksi dan menyajikan data selanjutnya dapat ditarik kesimpulan secara umum untuk menguji kebenaran informasi yang diperoleh dari informan maupun sumber data.

⁷¹ Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif* (Jakarta: UI-Press, 1992), Hal. 15

Jadi setelah semua data diproses dengan analisis reduksi data kemudian ditarik kesimpulan secara garis besar. Agar data dan informasi yang diperoleh dari SDN Semen 05 dapat teruji kebenarannya.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Dalam menetapkan keabsahan data peneliti menggunakan teknik triangulasi data. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan berbagai sumber di luar data tersebut sebagai bahan perbandingan. Triangulasi yang digunakan oleh peneliti adalah ada tiga yaitu:

Pertama triangulasi data, yaitu dengan cara membandingkan data hasil pengamatan di SDN Semen 05 dengan hasil wawancara para informan yang meliputi guru PAI dan kepala sekolah SDN Semen 05 serta dengan dokumentasi yang diperoleh dari dokumen-dokumen kegiatan belajar mengajar di kelas. Hasil perbandingan ini diharapkan dapat menyatukan persepsi atas data yang diperoleh di lapangan.

Kedua triangulasi, dilakukan peneliti untuk pencarian data tentang fenomena yang sudah diperoleh dengan menggunakan yang berbeda yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil yang diperoleh dengan menggunakan yang berbeda itu dibandingkan dan disimpulkan sehingga memperoleh data yang dipercaya.

Proses pemeriksaan keabsahan data yang dilakukan secara berulang-ulang dengan membandingkan berbagai yang digunakan dalam penelitian di SDN Semen 05 untuk mengecek kebenaran data tersebut.

Ketiga menggunakan triangulasi sumber, yang dilakukan peneliti dengan cara membandingkan kebenaran suatu fenomena berdasarkan data yang diperoleh peneliti baik dilihat dari dimensi waktu maupun sumber lain.

Melihat fenomena-fenomena yang terjadi di lapangan teknik ini digunakan sebagai bahan perbandingan untuk memperoleh kebenaran data berdasarkan informasi yang didapat dari sumber lain.

H. Tahap-Tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian merupakan langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian ini. Adapun langkah-langkah dalam penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan Penelitian

Tahap-tahap dalam penelitian ini secara umum dibagi menjadi beberapa tahapan penelitian, yaitu:

a. Tahap Perencanaan/ Pra-lapangan

Tahap perencanaan ini dilakukan oleh peneliti sebelum melakukan penelitian. Kegiatan yang dilaksanakan oleh peneliti pada tahap ini antara lain:

1) Menyusun rancangan penelitian

Peneliti merancang kegiatan untuk penelitian dengan membuat rumusan masalah dan penyusunan desain penelitian yang meliputi identifikasi masalah, studi kepustakaan, dan memilih penelitian.

2) Memilih lokasi penelitian

Sebelum menentukan lokasi penelitian yang akan dipergunakan untuk memperoleh data, terlebih dahulu peneliti melakukan observasi ke beberapa sekolah. Dari beberapa sekolah yang diobservasi oleh peneliti, dipilihlah SDN Semen 05 sebagai lokasi penelitian.

3) Konsultasi dengan dosen pembimbing

Setelah menyusun rancangan serta menentukan lokasi penelitian, peneliti mengkonsultasikan rancangan proposal penelitiannya kepada dosen pembimbing agar mendapatkan masukan agar diperoleh proposal penelitian yang baik.

4) Pelaksanaan ujian proposal penelitian

Proposal yang telah disetujui dan direvisi serta mendapatkan masukan pembimbing yang diseminarkan.

5) Penyempurnaan proposal yang telah diujikan

Setelah melakukan ujian proposal skripsi, selanjutnya peneliti melakukan revisi terhadap proposal penelitiannya. Kegiatan ini dilakukan oleh peneliti dengan cara memperbaiki bagian-bagian dalam proposal yang telah diberikan banyak masukan dari penguji proposal skripsi.

6) Perijinan penelitian

Peneliti mengurus surat ijin penelitian ke fakultas untuk di ajukan ke SDN Semen 05 sebagai lokasi penelitian.

7) Orientasi lapangan

Pada kegiatan ini, peneliti mencoba untuk beradaptasi dengan lingkungan yang ditelitinya. Hal tersebut bertujuan agar peneliti dapat mengenal segala unsur lingkungan sosial, fisik, dan keadaan alam yang ada di lokasi penelitian untuk kegiatan penelitiannya;

8) Memilih dan memanfaatkan informan

Informan adalah orang yang berada dalam latar penelitian yang dimanfaatkan oleh peneliti untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi tentang latar penelitian yang disesuaikan dengan fokus penelitian yang telah ditentukan oleh peneliti.

9) Tahap kegiatan lapangan

Pada tahap ini, peneliti mengawalinya dengan datang ke sekolah yang telah dilengkapi surat ijin penelitian skripsi dari pihak fakultas. Setelah mendapatkan ijin, peneliti mulai mengatur waktu untuk memulai proses pengumpulan data. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik wawancara mendalam, observasi partisipatif, serta studi dokumentasi. Jadi, sebelum datang ke lokasi penelitian, peneliti terlebih dahulu menghubungi pihak sekolah agar waktu untuk wawancara bisa efektif dan sesuai dengan waktu yang diluangkan oleh informan. Pengumpulan data-data sudah dimulai sejak observasi pendahuluan, wawancara

dengan informan yang telah ditentukan serta upaya untuk memperoleh dokumen-dokumen.

b. Tahap Penulisan Laporan

Setelah kegiatan pengumpulan data terlaksana, dan peneliti sudah mendapatkan data yang diinginkan serta dianalisis, maka peneliti melakukan kegiatan penulisan laporan penelitian. Pada tahapan penulisan laporan penelitian ini peneliti juga melakukan konsultasi kepada dosen pembimbing skripsi demi kesempurnaan laporan penelitian yang akan diujikan pada saat ujian skripsi.

Jadi pada tahap ini penulis melakukan penulisan laporan yang telah didapat dari hasil penelitian di SDN Semen 05 kecamatan Gandusari kabupaten Blitar.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Latar Belakang Obyek Penelitian

1. Profil SDN Semen 05

Nama sekolah	:	SD Negeri SEMEN 05
Alamat	:	Jln. Kawi No.1 Desa / Kelurahan Semen Kecamatan Gandusari Kab / Kota Blitar No Telepon / HP. 082139888747
Kode Pos	:	66187
Tahun didirikan	:	1974
Tahun beroperasi	:	1974
Tahun terakhir direhab	:	2007
Status tanah	:	Milik Penda / Yayasan / Sewa / Kontrak / Milik Desa**))

2. Sejarah Berdiri SDN Semen 05

SDN Semen 05 didirikan pada tahun 1974 dan terletak di Jalan Kawi no. 1 Desa Semen Kecamatan Gandusari Kabupaten Blitar, lingkungannya tergolong daerah pedesaan dan mata pencaharian penduduknya beraneka ragam, namun mayoritas bermata pencaharian sebagai buruh dan tani.

Dalam hal ini kepedulian orang tua terhadap pendidikan cukup besar, namun tidak dipungkiri bahwa ada pula beberapa orang tua murid yang kurang memperhatikan atau peduli akan pendidikan dan belajar anaknya, karena kemampuan serta latar belakang pendidikannya. Status sosial ekonomi orang tua dapat digolongkan

menengah ke bawah, sehingga dapat disimpulkan bahwa pendidikan di SDN Semen 05 (Kegiatan Belajar Mengajar) dapat berjalan lebih baik dan lancar apabila adanya peningkatan kerjasama antara sekolah dan masyarakat.

Sebagai lembaga yang bergerak di bidang pendidikan, maka kualitas baik itu proses belajar mengajarnya, profesionalisme tenaga edukatif maupun non edukatif, dan yang tak kalah pentingnya adalah hasil belajar mengajar itu (prestasi akademik maupun non akademik) adalah suatu hal yang sangat signifikan untuk lembaga itu sendiri. Semakin ketatnya kompetisi dalam dunia pendidikan tentu saja tanpa mengesampingkan nilai-nilai religius yang merupakan pondasi yang amat penting bagi perkembangan pendidikan dan perkembangan anak didik selanjutnya.

Sekolah ini menggunakan Kurikulum nasional (KTSP) yang dikembangkan oleh sekolah dan komite sekolah berpedoman pada standar kompetensi dan standar isi serta panduan penyusunan kurikulum yang dibuat oleh BSNP.

3. Visi, Misi dan Tujuan SDN Semen 05

a. Visi

“ Unggul dalam prestasi berwawasan iptek dan imtaq”

b. Misi

- 1) Menciptakan suasana sekolah kondusif dengan pola BMS.
- 2) Melaksanaknakan proses belajar mengajar secara PAKEM dengan mengimplementasikan nilai nilai budi pekerti

- 3) Mengembangkan sekolah sebagai pusat pendidikan, kebudayaan dan nilai-nilai pendidikan agama
- 4) Menumbuhkembangkan iklim kompetensi yang sehat dan penghargaan terhadap prestasi
- 5) Meningkatkan ketrampilan yang seirama dengan IPTEK

c. Tujuan

- 1) Meningkatkan nilai budi pekerti dan kepribadian siswa dalam kehidupan sehari-hari yang berlandaskan nilai-nilai agama.
- 2) Meningkatkan hasil prestasi siswa dan akademik
- 3) Siswa memiliki ketrampilan tata boga dan bercocok tanam hortikultural.

4. Struktur Organisasi SDN Semen 05

Dalam penyusunan struktur organisasi diadakan suatu pembagian tugas yang disesuaikan dengan kemampuan masing-masing anggota agar tugas yang dibebankan dilaksanakan dengan baik. Adapun Struktur organisasi di SDN Semen 05 untuk lebih jelasnya dapat dilihat di halaman lampiran **Tabel I**.

B. Keadaan Guru dan Siswa di SDN Semen 05

1. Keadaan Guru

Jumlah guru SDN Semen 05 seluruhnya adalah 13 orang. Yang sesuai dengan latar belakang pendidikan 12 orang, dan yang tidak sesuai dengan latar belakang pendidikan 1 orang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran **Tabel II**. Keadaan guru pendidikan di SDN Semen 05 adalah lulusan S1 PAI.

2. Keadaan Siswa

Jumlah siswa di SDN Semen 05 tahun 2013-2014 sebanyak 184 siswa yang terdiri dari 42 siswa kelas 1, kelas 2 terdiri dari 26 siswa kelas 3 terdiri dari 24 siswa, kelas 4 terdiri dari 29 siswa, kelas 5 terdiri dari 31 siswa, dan kelas 6 terdiri dari 32 siswa. Untuk kelas 1 ada dua rombel kelas. Untuk lebih rincinya, data bisa dilihat di halaman lampiran **Tabel III**.

3. Sarana dan Prasarana

- a. Terpenuhinya sarana pendukung kegiatan pendidikan di sekolah yang lengkap dan kondisi baik, seperti mushola, halaman sekolah, tempat parkir, termasuk gerbang sekolah untuk keamanan lingkungan sekolah
- b. Terpenuhinya kebutuhan 6 ruang kelas yang memadai dan layak pakai untuk kegiatan pembelajaran
- c. Memiliki ruang perpustakaan yang memenuhi standar
- d. Termanfaatkannya semua buku paket murid yang sudah tersedia
- e. Tersedianya buku pegangan guru dari beberapa penerbit
- f. Lengkapnya alat pembelajaran seperti Alat Peraga PAI, KIT IPS, Bahasa Indonesia, alat olahraga, dan kesenian
- g. Memiliki 2 unit komputer beserta printernya untuk kelancaran tatalaksana pengelolaan administrasi sekolah
- h. Memiliki jaringan telepon dan internet untuk meningkatkan layanan sistem informasi

- i. Dimilikinya prasarana air bersih untuk keperluan kebersihan dan kesehatan sekolah.

C. Paparan Hasil Penelitian

Dalam pemaparan hasil penelitian, data akan disajikan dengan hasil interview dengan kepala sekolah dan guru Agama Islam yang di mulai pada tanggal 15 Maret 2014.

Yang dimaksud dengan penyajian data di sini adalah pengungkapan data yang diperoleh dari hasil penelitian di lapangan yang sesuai dengan masalah yang dirumuskan dalam skripsi yaitu: pemanfaatan media pembelajaran dalam mengembangkan kreativitas guru pendidikan agama islam di SDN Semen 05 Kecamatan Gandusari Kabupaten Blitar.

1. Media Pembelajaran yang Digunakan Guru Pendidikan Agama Islam di SDN Semen 05

Berdasarkan observasi pertama peneliti pada tanggal 15 Maret 2014, peneliti memperoleh data bahwa SDN Semen 05 merupakan salah satu sekolah dasar yang gurunya termasuk kreatif dalam memanfaatkan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar. Hal ini terlihat saat pembelajaran guru menggunakan berbagai macam media pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan kepada siswa. Dengan menggunakan media pembelajaran yang bervariasi siswa akan merasa lebih dapat memahami materi yang telah disampaikan oleh guru.

Pada hasil observasi pada tanggal 17 Maret 2014, peneliti memperoleh hasil bahwa dalam proses kegiatan pembelajaran, media pembelajaran sangat berperan penting karena merupakan alat yang digunakan oleh guru

untuk menyampaikan materi pembelajaran. Tapi guru di SDN Semen 05 juga kreatif dalam mengembangkan media pembelajaran yang sudah tersedia di sekolah maupun membuat media sendiri yang diayanya tidak terlalu mahal.

Dari hasil observasi tersebut mendapat keterangan bahwa pemanfaatan media oleh guru pendidikan agama islam di SDN Semen 05 sudah dikatakan baik dan kreatif karena guru PAI selain memanfaatkan media pembelajaran yang telah disediakan di sekolah juga dapat membuat media sendiri yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan.

Salah satu komponen yang tidak dapat dipisahkan dalam proses pembelajaran adalah kurikulum. Kurikulum yang digunakan di SDN Semen 05 adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) sesuai dengan instruksi dari pemerintah.

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan kepala sekolah Ibu Sururin, S.Pd dan guru pendidikan agama Islam Bapak Wakhid, S. Pd.I pada tanggal 17 Maret 2014 yang bertempat di Kantor Kepala Sekolah dan Kantor Guru pukul 09.30-10.30 WIB diperoleh data berikut ini:

1. Jenis media yang digunakan oleh guru PAI di SDN Semen 05

“Ada beberapa jenis media yang digunakan oleh guru PAI di SDN Semen 05 mbak, diantaranya yaitu: papan tulis, alat peraga, perpustakaan, mushola, televisi, laboratorium bahasa, tape recorder, radio, dan sebagai penunjang pembelajaranya LKS, buku paket, dan lain sebagainya.” Hal tersebut diungkapkan oleh Ibu Sururin, S. Pd selaku kepala sekolah.⁷²

Akan tetapi ketika peneliti melakukan interviw dengan guru

⁷²Wawancara dengan Sururin, Kepala Sekolah SDN Semen 05, tanggal 17 Maret 2014

pendidikan agama Islam Bapak Wakhid, pada tanggal 18 Maret 2014

bertempat di Ruang Guru beliau mengatakan:

“Jenis media yang digunakan di SDN Semen 05, masih bersifat visual mbak rata-rata tapi kami juga menggunakan media audio visual bilamana tidak ada kendala. Di setiap ruangan atau kelas disediakan alat peraga sehingga memudahkan siswa untuk menggunakan media tersebut dan juga buku paket, buku panduan baca tulis Al-Qur'an, dan LKS. Selain itu juga ada mushola yang biasanya di buat kegiatan pretek kegiatan keagamaan. Saya juga sering menggunakan perpustakaan buat kegiatan belajar mengajar sehingga siswa lebih aktif dan kreatif untuk menggali potensinya.”⁷³

Hal tersebut juga diungkapkan oleh Ibu Sururin selaku kepala sekolah:

“ Di sekolah ini memang di setiap kelas difasilitasi alat peraga, dengan tujuan untuk mempermudah guru dalam menyampaikan materi pelajaran kepada siswa mbak. Dan selain itu agar guru dan siswa kreatif untuk mengembangkan media sesuai dengan materi yang akan dipelajari.”

Oh iya mbak, “disamping itu guru juga harus menyesuaikan jenis media dan materi dengan kurikulum sewaktu akan memilih jenis media yang akan dikembangkan, maka yang perlu diperhatikan adalah jenis materi pelajaran yang mana yang terdapat di dalam kurikulum yang dinilai perlu ditunjang oleh media pembelajaran. Kemudian, dilakukan telaah tentang jenis media apa yang dirasa tepat untuk menyajikan materi pelajaran yang dikehendaki tersebut”.⁷⁴

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan di SDN Semen 05 bahwa memang memakai media pembelajaran. Seperti yang penulis amati di setiap ruangan kelas yaitu alat peraga. Hal ini bertujuan agar siswa mudah dalam mempelajari materi yang akan disampaikan dan dapat menyelesaikan pemecahan masalah-masalah yang ada, dan jenis media itu juga harus disesuaikan kurikulum yang telah ditetapkan di sekolah.

Sedangkan dari data dokumentasi yang peneliti peroleh

⁷³ Wawancara dengan Wakhid, Guru Pendidikan Agama Islam SDN Semen 05, tanggal 18 Maret 2014

⁷⁴ Wawancara dengan Sururin, Kepala Sekolah SDN Semen 05, tanggal 17 Maret 2014

menunjukkan bahwa selama proses pembelajaran berlangsung guru menggunakan media alat peraga dan ketika itu siswa nampaknya sedang memakai media tersebut untuk presentasi. Dimana salah seorang siswa dan kelompoknya sedang mempresentasikan hasil kerjanya didepan teman-teman yang lain. Data dokumentasi tersebut dapat dilihat pada halaman lampiran.

2. Persiapan guru PAI sebelum memanfaatkan media pembelajaran

Sebagaimana yang di katakan oleh guru Pendidikan Agama Islam SDN Semen 05, pada tanggal 18 Maret 2014, yang bertempat di ruang guru pukul 10.40.

“Biasanya sebelum memanfaatkan media, kita perlu melakukan persiapan terlebih dahulu mbak. Dan pada saat penggunaan media nanti, agar dalam melaksanakan pembelajaran kita tidak akan ada penghambat degan hal-hal yang mengurangi kelancaran pemanfaatan media itu. Jika media itu digunakan secara kelompok, sebaiknya tujuan yang akan dicapai disampaikan terlebih dahulu dengan semua anggota kelompoknya. Ini bertujuan agar perhatian dan pikiran terarah ke hal yang sama. Dan alhamdulillah saya bisa memanfaatkan waktu dengan sebaik-baiknya. Karena sebelumnya saya sudah memberitahukan kepada anak-anak dan ketika saya masuk kelas, anak-anak sudah mempersiapkan media yang akan digunakan. Tapi kadang-kadang saya juga menyiapkannya sendiri. Meskipun media di sini, masih dikatakan kurang memadai karena keterbatasan media yang dimiliki. Namun juga sudah sudah difasilitasi sebagian. Jadi jika menginginkan media yang agak menarik juga harus keluar biaya banyak”.⁷⁵

3. Pemanfaatan media pembelajaran dalam mrngrmbangkan kreativitas guru Pendidikan Agama Islam pada saat kegiatan belajar mengajar.

Berdasarkan wawancara dengan guru PAI pada tanggal 21 Maret

⁷⁵ Wawancara dengan Wakhid, Guru Pendidikan Agama Islam SDN Semen 05, tanggal 18 Maret 2014

2014:

“Dalam proses pembelajaran saya memakai media pembelajaran secara manual. Akan tetapi tergantung dengan materi pembelajarannya yang sedang dipelajari mbak. Saya juga menggunakan media yang sesuai dengan materi yang akan saya sampaikan, ketika materi tersebut tentang surat atau ayat-ayat Al-Quran, maka di situ saya tekankan praktek, yang mana siswa saya tuntut untuk bisa menulis, membaca dan menghafal, dan ketika tentang akhlaq atau kisah-kisah maka disitu saya menggunakan ceramah. Jadi tidak semua penggunaan media pembelajaran digunakan pada semua materi. Selain pemakaian media, saya juga menggunakan atau menyiapkan potongan-potongan ayat, terjemahan, game (card short, make a match, bermain peran dan sebagainya), demonstrasi, dan diskusi kelompok. Dalam berbagai macam kegiatan bermain itu, anak dapat diajari untuk bertanggung jawab, tenggang rasa, mandiri, dan sebagainya”.⁷⁶

Kemudian hal tersebut ditekankan lagi oleh pihak kepala sekolah

Ibu sururin:

“Seperti yang sudah disampaikan oleh Bapak Wakhid, bahwa memang dalam pembelajaran itu alangkah baiknya memanfaatkan media yang sudah ada. Hal ini agar siswa itu mudah memahami pelajaran yang akan akan disampaikan. Tetapi tidak semua materi atau mata pelajaran memakai media. Tergantung dengan materi yang akan diajarkannya. Selain guru yang berkeaktivitas, siswa juga dituntut untuk berkeaktivitas. Seperti menciptakan suasana atau kondisi kelas yang nyaman, merenovasi dengan menempel gambar atau poster yang berbau pendidikan. Tujuan ini agar memotivasi siswa dalam belajar, menarik perhatian siswa dan menciptakan lingkungan yang kondusif”.⁷⁷

4. Kriteria Penggunaan Media

Menurut hasil observasi pada tanggal 22 Maret 2014 media merupakan salah satu sarana pendidikan untuk meningkatkan kegiatan proses belajar mengajar. Dimana, guru harus mempunyai keahlian atau

⁷⁶ Wawancara dengan Wakhid, Guru Pendidikan Agama Islam SDN Semen 05, tanggal 21 Maret 2014

⁷⁷ Wawancara dengan Sururin, Kepala Sekolah SDN Semen 05, tanggal 18 Maret 2014

keterampilan dalam menggunakan media tersebut. Sehingga, guru dapat mengelola proses belajar mengajar dengan baik. Ketika peneliti melakukan wawancara dengan guru pendidikan agama Islam Bapak Wakhid, beliau mengatakan:

“Menurut pendapat saya kriteria media pembelajaran yang digunakan harus disesuaikan dengan materi, tujuan, karakteristik siswa dikelas, biaya pengadaan media yang disesuaikan dengan dana yang ada di sekolah hal ini dimaksudkan agar penggunaan media pembelajaran tidak melenceng dari materi, tujuan, karakteristik siswa sehingga pemahaman siswa dengan penggunaan media pembelajaran dapat lebih mudah dicapai”. (wawancara dengan guru pendidikan agama Islam (PAI) Bapak Wakhid).⁷⁸

Hal senada juga dikatakan oleh kepala sekolah:

“Hal yang harus diperhatikan dalam kriteria penggunaan media agar proses pengajaran berjalan dengan baik yaitu: ekonomis, praktis dan sederhana, bersifat fleksibel artinya bisa dimanfaatkan untuk berbagai tujuan dalam pembelajaran, praktis dan sederhana, komponen-komponennya disesuaikan dengan tujuan, materi, kondisi peserta didik, agar pemahaman siswa lebih mudah dicapai dengan penggunaan media pembelajaran tersebut mbak.”⁷⁹

Dari hasil interview, peneliti dapat difahami bahwa kriteria dalam pemilihan media harus disesuaikan dengan tujuan pembelajaran atau kompetensi yang ingin dicapai. Misalnya, bila tujuan atau kompetensi peserta didik bersifat menghafalkan kata-kata tentunya media audio yang tepat digunakan. Jika tujuan atau kompetensi yang dicapai bersifat memahami isi bacaan maka media cetak yang lebih tepat digunakan. Kalau tujuan pembelajaran bersifat gerak dan aktivitas, maka media audio visual yang digunakan.

⁷⁸ Wawancara dengan Wakhid, Guru Pendidikan Agama Islam SDN Semen 05, tanggal 22 Maret 2014

⁷⁹ Wawancara dengan Sururin, Guru Pendidikan Agama Islam SDN Semen 05, tanggal 22 Maret 2014

5. Kondisi atau sikap siswa saat guru menggunakan media pembelajaran

“Menurut saya, ketika saya menggunakan media pembelajaran semua siswa antusias memperhatikan pelajaran yang saya berikan dan itu pun sangat menarik. Dan alhamdulillah yang saya gunakan cukup berhasil menarik perhatian siswa dan proses kegiatan belajar mengajar terlaksana dengan baik”.(wawancara dengan guru PAI Bapak Wakhid).⁸⁰

Menurut hasil interview dengan guru PAI dapat diketahui bahwa dalam KBM kondisi siswa itu juga mempengaruhi dalam proses pembelajaran. Akan tetapi guru pendidikan agama Islam di SDN Semen 05 ini dapat menciptakan situasi dan kondisi belajar yang diharapkan, menarik perhatian siswa, dan membuat lingkungan yang kondusif.

2. Pemanfaatan Media Pembelajaran dalam Menembangkan Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam di SDN Semen 05

Dalam mengembangkan media pembelajaran, disamping mengembangkan media-media yang sudah ada, guru juga harus kreatif untuk mengembangkan media tersebut sebagaimana yang dikatakan oleh Bapak Wakhid pada tanggal 24 Maret 2014 bertempat di ruang guru:

“Ya itu mbak, saya mencoba menggunakan berbagai media dalam mengajar dan disesuaikan dengan materi yang dipelajari saat itu. Saya rasa hal ini akan mempermudah siswa dalam memahami dan menerima materi pelajaran, media harus dibuat semenarik mungkin, agar dapat menjadi stimulus bagi peserta didik untuk mempunyai rasa ingin tahu. Hal ini juga sama saja dalam pengembangan media pembelajaran. Karena menurut saya, media dan merupakan suatu alat untuk mencapai tujuan pendidikan”.⁸¹

Dalam pengembangan media pembelajaran guru harus

⁸⁰ Wawancara dengan Wakhid, Guru Pendidikan Agama Islam SDN Semen 05, tanggal 22 Maret 2014

⁸¹ Wawancara dengan Wakhid, Guru Pendidikan Agama Islam SDN Semen 05, tanggal 24 Maret 2014

membuat persiapan dan rencana dalam menentukan program media yang mau diajarkan dan disesuaikan dengan karakteristik maupun kebutuhan siswa.

Ketika peneliti mengkonfirmasi kepada kepala sekolah:

“Di sekolah ini karakteristik siswa itu kan berbeda-beda tho mbak. Dan karakteristik itu bisa dilihat dari latar belakang siswa, kepribadian siswa, lingkungan hidup, dan status sosialnya juga. Jadi dalam pengembangan media, harus memilih media yang sesuai dengan kebutuhan siswa tersebut, agar guru bisa mengorganisasikan materi pelajaran sedemikian rupa, memilih dan menentukan media yang tepat sehingga akan terjadi proses interaksi belajar mengajar yang optimal”.⁸²

Dari penerapan berbagai dan penggunaan media dalam pengembangan media pembelajaran, guru menerapkan yang bervariasi. Seperti yang disampaikan Bapak Wakhid:

“Oh iya mbak, selain saya memakai media pembelajaran yang saya terapkan dalam proses pembelajaran, saya juga menggunakan presentasi yang mana sebagian siswa saya bentuk dalam kelompok kecil, kemudian mereka mempresentasikan hasil kerja kelompoknya kepada semua siswa dan dilanjutkan dengan tanya-jawab. Presentasi ini biasanya menggunakan kreativitas siswa, dan kegiatan presentasi ini menjadi sangat mudah, dinamis dan menarik”.⁸³

Hal tersebut juga di ungkapkan Ibu Sururin:

“Selain guru mengembangkan media pembelajaran seperti presentasi yang dikatakan oleh pak Wakhid tadi, biasanya juga menggunakan video pembelajaran, sesuai dengan materi yang akan diajarkan, membimbing siswa untuk memahami materi ajar dan mengikuti kegiatan praktik sesuai dengan yang diajarkan dalam video tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Seperti tentang materi shalat, wudhu, kisah-kisah teladan para Nabi dan lain sebagainya”.

Dari hasil pengamatan yang peneliti dapatkan, bahwa disamping mengembangkan media-media yang sudah ada dalam

⁸² Wawancara dengan Sururin, Kepala Sekolah SDN Semen 05, tanggal 24 Maret 2014

⁸³ Wawancara dengan Wakhid, Guru Pendidikan Agama Islam SDN Semen 05, tanggal 24 Maret 2014

pengembangan media pembelajaran guru itu menggunakan berbagai macam media yang nantinya mampu mengantarkan peserta didik untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Guru juga menekankan praktik sesuai dengan materi yang telah diajarkan dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Seperti praktek shalat yang bisa dilihat pada halaman lampiran.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Pemanfaatan Media Pembelajaran dalam Mengembangkan Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam di SDN Semen 05

Sebagai alat yang dirancang khusus untuk memperlancar kegiatan belajar mengajar dalam penggunaannya media juga dipengaruhi oleh beberapa faktor pendukung dan penghambat. Faktor-faktor tersebut berasal dari semua aspek pengguna media. Berdasarkan hasil interview pada tanggal 27 Maret 2014 pada pukul 10.00-10.30 dengan kepala sekolah dan guru pendidikan agama Islam dan observasi, ada beberapa faktor yang menjadi pendukung diantaranya yaitu:

“ada beberapa faktor pendukung dalam pemanfaatan media pembelajaran mbak, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Tersedianya Media Pembelajaran di Sekolah
Dengan tersedianya media di sekolah ini memungkinkan bagi guru untuk menyajikan materi kepada siswa dengan menggunakan media yang ada. Dan ini berfungsi untuk mempermudah bagi guru dalam penyampaian materi tersebut.
2. Tersedianya Waktu Untuk Memanfaatkan Media Pembelajaran
Selain menyesuaikan dengan materi, waktu juga menjadi bahan pertimbangan agar nantinya dapat disdelesaikan dengan tuntas dan tidak terpecah dan tertunda.
3. Minat dan respon siswa
Minat dan respon siswa adalah tujuan dari penggunaan media dan berfungsi untuk mengukur tepat tidaknya media yang

digunakan pada saat kegiatan belajar mengajar.

4. Kemampuan guru dalam menggunakan media

Selain menyediakan materi guru dituntut untuk bisa mengarahkan dan menjelaskan apa yang disampaikan oleh media agar nantinya siswa dapat memperoleh pengalaman konkrit.

5. Kedisiplinan guru

Guru sebagai sumber belajar yang utama. Guru dituntut memiliki tanggung jawab terhadap tugas dan kewajibannya sebagai pengajar dan juga pendidik. Kedisiplinan seorang guru datang tepat waktu sangat mempengaruhi kegiatan belajar mengajar agar nantinya waktu yang ada dapat dimanfaatkan sebaik-baiknya.

Sebagaimana pembahasan sebelumnya, bahwa guru harus kreatif dalam penggunaan media pembelajaran, selalu mengkomunikasikan kepada anak-anak didiknya, menemukan sesuatu ide-ide dalam bentuk yang baru, dan mempunyai tanggung jawab yang sangat besar, sehingga dalam pelaksanaannya banyak kendala yang dihadapi dalam rangka meningkatkan kegiatan proses belajar mengajarnya.

Biasanya salah satu faktor atau alasan tidak dimanfaatkannya media pembelajaran atau media itu terabaikan pada umumnya disebabkan oleh waktu persiapan mengajar terbatas, sulit mencari media yang tepat, biaya tidak tersedia dan lain-lain. Ketika peneliti mengkonfirmasi atau mewawancarai guru pendidikan agama Islam, beliau menegaskan bahwa:

- a. Faktor utama yang menjadi kendala dalam pemanfaatan media pembelajaran, seperti yang telah dikatakan oleh guru pendidikan agama Islam Bapak Wakhid, tanggal 28 Maret 2014 bertempat di kantor guru pukul 09.30-10.15 WIB bahwa:

“ Ketika dalam pembelajaran PAI dalam 1 minggu hanya diberi 2 jam pelajaran, sehingga apabila menggunakan media pembelajaran yang

terlalu bervariasi waktunya tidak cukup dan besar kemungkinan materi tidak dapat tersampaikan pada siswa secara maksimal”.⁸⁴

- b. Faktor lain yang menjadi kendala proses kegiatan belajar mengajar

saat guru menggunakan media ketika peneliti wawancara dengan

Bapak Wakhid beliau mengatakan bahwa:

“Ketika dalam pembelajaran berlangsung, hal-hal atau hambatan-hambatan yang dihadapi guru saat menggunakan media pembelajaran dikelas yang paling pokok biasanya lampu mati. Disamping itu watt listriknya juga pas-pasan. Jadi kegiatan pembelajaran menjadi terhambat.”⁸⁵

- c. Kadang ada salah seorang siswa yang rame sendiri, sehingga

mengganggu konsentrasi temannya. Dan pembelajaran akan tidak efektif.

- d. Lingkungan yang ada di sekitar pembelajaran berperan besar terhadap

berhasil dan tidaknya proses pembelajaran.

“Di SDN Semen 05 Selain itu kondisi lingkungan juga mempengaruhi proses dan hasil belajar. Lingkungan ini misalnya keadaan suhu, kelembaban, kepengapan udara, dan sebagainya. Lingkungan sosial juga dapat mempengaruhi proses belajar mengajar. Sering kali guru dan para siswa yang sedang belajar didalam kelas merasa terganggu oleh obrolan-obrolan orang yang berada diluar persis didepan kelas tersebut. Apalagi obrolan itu diiringi dengan gelak tawa yang keras dan teriakan”.(kata Bapak Wakhid)⁸⁶

⁸⁴ Wawancara dengan Wakhid, Guru Pendidikan Agama Islam SDN Semen 05, tanggal 28 Maret 2014

⁸⁵ Wawancara dengan Wakhid, Guru Pendidikan Agama Islam SDN Semen 05, tanggal 28 Maret 2014

⁸⁶ Wawancara dengan Wakhid, Guru Pendidikan Agama Islam SDN Semen 05, tanggal 28 Maret 2014

BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Dalam bab ini disajikan uraian bahasan sesuai dengan hasil penelitian, sehingga pada pembahasan ini peneliti akan mengintegrasikan hasil penelitian dengan teori yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya. Sebagaimana yang ditegaskan dalam teknik analisis kualitatif deskriptif (pemaparan) dari data yang telah diperoleh baik melalui observasi, dokumentasi dan interview, diidentifikasi agar sesuai dengan tujuan yang diharapkan, dari hasil tersebut dikaitkan dengan teori yang ada dan dibahas sebagai berikut:

A. Media yang Digunakan Guru Pendidikan Agama Islam di SDN

Semen 05

Dalam pengembangan media pembelajaran guru membuat persiapan dan rencana dalam menentukan program media yang mau diajarkan dan disesuaikan dengan karakteristik maupun kebutuhan siswa.

Ketika itu, yang digunakan adalah alat peraga yang mana sebagian siswa dibentuk dalam kelompok kecil, kemudian mereka mempresentasikan hasil kerja kelompoknya kepada semua siswa dan dilanjutkan dengan tanya-jawab. Pemanfaatan media dalam presentasi ini menggunakan alat peraga yang dibentuk miniatur. Pemanfaatan media dalam presentasi menyebabkan kegiatan presentasi menjadi sangat mudah, dinamis dan sangat menarik. Dan di sini guru hanya sebagai fasilitator dan evaluator untuk mengarahkan jalannya diskusi tersebut.

Adapun beberapa kelebihan dari presentasi ini yaitu:

- a. Mampu menampilkan objek-objek yang sebenarnya tidak ada secara fisik atau diistilahkan dengan perumpamaan. Secara kognitif pembelajaran dengan menggunakan perbandingan akan meningkatkan prestasi siswa dalam mengingat materi-materi pelajaran.
- b. Memiliki kemampuan dalam menggabungkan semua unsur media seperti teks dan gambar.
- c. Mampu mengembangkan materi pembelajaran terutama membaca dan mendengar secara mudah.

Selain media alat peraga guru juga menggunakan video pembelajaran. Video pembelajaran ini dimanfaatkan untuk memutar CD yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan dan membimbing peserta didik untuk memahami sebuah materi melalui visualisasi. Peserta didik secara interaktif dapat mengikuti kegiatan praktik sesuai dengan yang diajarkan dalam video tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Seperti tentang materi shalat, wudhu, kisah-kisah teladan para Nabi dan lain sebagainya.

Untuk itu, guru pendidikan agama Islam di SDN Semen 05 memiliki komitmen yang tinggi dalam pembelajaran, dimana guru agama tersebut akan selalu melakukan perbaikan-perbaikan dan pembaharuan dalam setiap pertemuan.

B. Pemanfaatan Media Pembelajaran Dalam Mengembangkan Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam di SDN Semen 05

Setelah apa yang telah diuraikan dalam penyajian data hasil penelitian

yang dilakukan oleh penulis dapat diketahui, bahwasannya dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SDN Semen 05 dalam proses pembelajaran menggunakan media pembelajaran rata-rata masih secara manual. Akan tetapi tergantung dengan materi pembelajarannya.

Disamping itu, guru juga harus memiliki kreativitas dalam menggunakan media-media pembelajaran yang ada dan menggunakan yang sesuai dengan materi yang akan sampaikan. Ketika materi tersebut tentang surat atau ayat-ayat Al-Quran, maka ditekankan praktek, yang mana siswa dituntut untuk bisa menulis, membaca dan menghafal, dan ketika tentang akhlaq atau kisah-kisah maka barulah menggunakan ceramah. Jadi tidak semua penggunaan media pembelajaran digunakan pada semua materi. Selain pemakaian media, guru juga menggunakan atau menyiapkan potongan-potongan ayat, terjemahan, (short card, roll playing, jigsaw, demonstrasi, diskusi dan lain-lain). Dalam berbagai macam kegiatan bermain itu, anak dapat diajari untuk bertanggung jawab, tenggang rasa, mandiri, dan sebagainya.

Penggunaan atau jenis media yang digunakan di SDN Semen 05 adalah media alat peraga, dimana disetiap ruangan atau kelas dikasih media tersebut. Dalam penggunaan media, guru mencoba untuk menggunakan berbagai media pembelajaran dan disesuaikan dengan media yang dipakai.

Kriteria dalam pemilihan media yang ada di SDN Semen 05 disesuaikan dengan materi, tujuan, karakteristik siswa di kelas, biaya pengadaan media yang disesuaikan dengan dana yang ada di dalam sekolah,

hal ini dimaksudkan agar penggunaan media pembelajaran tidak melenceng dari materi, tujuan, karakteristik siswa sehingga pemahaman siswa dengan penggunaan media pembelajaran dapat lebih mudah dicapai.

Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan guru dalam menggunakan media pembelajaran untuk mempertinggi kualitas pembelajaran. *Pertama*, guru perlu memiliki pemahaman mengenai media pembelajaran antara lain jenis dan manfaat media pembelajaran, kriteria memilih dan menggunakan media pembelajaran, menggunakan media sebagai alat bantu mengajar dan tindak lanjut penggunaan media dalam proses belajar siswa. *Kedua*, guru terampil membuat media pembelajaran sederhana untuk keperluan pengajaran. *Ketiga*, pengetahuan dan keterampilan dalam menilai keefektifan penggunaan media dalam proses pengajaran. Menilai keefektifan media pembelajaran penting bagi guru agar ia bisa menentukan apakah penggunaan media itu diperlukan atau tidak diperlukan dalam proses pengajaran.

C. Faktor Pendukung dan Penghambat yang Dihadap Guru PAI Saat Memanfaatkan Media Pembelajaran di SDN Semen 05

Dalam pemanfaatan media pembelajaran dalam mengembangkan kreativitas guru PAI juga terdapat faktor pendukung dan penghambat selama proses pembelajaran berlangsung.

Adapun faktor yang mendukung pemanfaatan media pembelajaran antara lain:

1. Tersedianya Media Pembelajaran di Sekolah
2. Tersedianya Waktu Untuk Memanfaatkan Media Pembelajaran

3. Minat dan respon siswa
4. Kemampuan guru dalam menggunakan media
5. Kedisiplinan guru

Sebagaimana diketahui bahwasanya berhasil dan tidaknya tujuan suatu pembelajaran, sangat dipengaruhi oleh seorang guru. Ketika pada seorang guru ditemukan suatu permasalahan yang menjadi kendala dalam pembelajaran, maka pembelajaran tidak dapat berjalan secara optimal.

Di SDN Semen 05 ditemukan beberapa penghambat yang dihadapi oleh guru pendidikan agama Islam dalam pembelajaran pendidikan agama Islam tersebut, antara lain:

1. Keterbatasan waktu pembelajaran PAI
2. Lampu mati
3. Siswa membuat onar di dalam kelas pada saat jam pelajaran
4. Biaya yang relative mahal karena di lingkungan pedesaan
5. Faktor lingkungan sekitar yang kurang kondusif. Artinya, merasa terganggu oleh obrolan-obrolan siswa yang lainnya yang berada diluar, persis didepan kelas tersebut. Apalagi obrolan itu diiringi dengan gelak tawa yang keras dan teriakan.
6. Faktor penghambat dalam penggunaan media disekolah-sekolah pada umumnya yaitu keterbatasan media pembelajaran yang dipakai dikelas merupakan salah satu sebab lemahnya mutu pendidikan pada umumnya. Hal ini terlebih dirasakan pada mata pelajaran keagamaan. Pemanfaatan media dalam proses

pembelajaran di bidang keagamaan dapat dikatakan belum optimal.

BAB VI

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan penulis pada penyajian dan analisis data di atas, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah guru PAI SDN Semen 05 diungkapkan bahwa jenis media pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran PAI masih menggunakan media audia, akan tetapi bila situasi dan kondisi mendukung juga memanfaatkan media audio visual. Adapun media yang digunakan guru PAI yaitu, papan tulis, alat peraga, televisi, compact disk, dan tape recorder. Dan sebagai penunjang guru menggunakan buku paket dan lembar kerja siswa (LKS). Sarana pendukung pembelajaran PAI yaitu perpustakaan, laboratorium bahasa, dan mushola.
2. Pemanfaatan media pembelajaran dalam mengembangkan kreativitas guru PAI dalam, bahwasannya dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SDN Semen 05 rata-rata masih menggunakan media pembelajaran secara manual. Dalam penggunaan media pembelajaran disesuaikan dengan materi pembelajarannya. Jadi tidak semua media pembelajaran yang difasilitasi sekolah digunakan pada semua materi pelajaran pendidikan agama Islam. Kriteria dalam pemilihan media yang ada di SDN Semen 05 disesuaikan dengan materi, tujuan, karakteristik siswa di kelas, sehingga pemahaman siswa dengan penggunaan media pembelajaran dapat lebih

mudah dicapai. Upaya guru agama dalam pengembangan media pembelajaran di SDN Semen 05 yaitu media pembelajaran itu hendaknya disesuaikan dengan dengan karakteristik siswa, tujuan pembelajaran, kebutuhan siswa, kepribadian siswa dan menentukan dan media yang tepat sehingga akan terjadi proses interaksi belajar mengajar yang optimal.

3. Faktor pendukung dan penghambat pemanfaatan media pembelajaran yang dihadapi oleh guru pendidikan agama Islam dalam pembelajaran pendidikan agama Islam tersebut di SDN Semen 05, adapun factor yang mendukung antara lain: Tersedianya Media Pembelajaran di Sekolah, Tersedianya Waktu Untuk Memanfaatkan Media Pembelajaran, Minat dan respon siswa, Kemampuan guru dalam menggunakan media, dan Kedisiplinan guru. Selain itu juga terdapat berbagai faktor penghambat, diantaranya adalah sebagai berikut: Waktu pembelajaran PAI sngat terbatas, Lampu mati, Ada sebagian siswa membuat onar di dalam kelas saat pembelajraan berlangsung sehingga mengganggu siswa lain, Biayanya relative besar, Kondisi lingkungan sekitar yang tidak kondusif

B. SARAN

1. Bagi Lembaga

Seorang guru itu perlu mengembangkan kreativitas sebagai upaya pembaharuan proses pembelajaran di sekolah, maka seorang guru dipersyaratkan mempunyai pandangan atau pendapat yang positif terhadap bagaimana menciptakan situasi dan kondisi belajar yang diharapkan guru juga memiliki kreativitas dalam menggunakan media-media pembelajaran

yang ada dan menggunakan yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan.

Keberadaan media pembelajaran yang ada perlu diperhatikan mulai dari pengadaan perlengkapan, perawatan dan pemanfaatan. Menambah perlengkapan media pembelajaran memang sangat penting, tetapi harus disertai koordinasi dan pengelolaan dengan baik karena akan menunjang keberhasilan belajar mengajar. Sebuah media pembelajaran yang dapat digunakan harus sesuai dengan kebutuhan dan harus langsung menunjang belajar siswa. Sebenarnya media pembelajaran tidak hanya menuntut kelengkapan tetapi dari segi pemanfaatannya juga harus diperhatikan.

Kelengkapan media pembelajaran tidak ada artinya jika tidak berfungsi dan terselenggara secara baik, efektif dan efisien. Selain itu tidak kalah pentingnya adalah kebijakan kepala sekolah berupa kedisiplinan dan penggunaan waktu sebaik mungkin.

2. Bagi Guru

Walaupun jenis media pembelajaran PAI yang tersedia di SDN Semen 05 cukup baik dan memenuhi kebutuhan siswa, hendaknya guru memakai dan memanfaatkan dengan baik, efektif dan seefisien mungkin dan dalam penggunaan media pembelajaran agama pada khususnya, hendaknya disesuaikan dengan karakteristik materi yang akan disajikan dan dapat menarik perhatian siswa dan tidak bertentangan dengan syariat agama atau tidak melanggar etika agama.

Akan lebih baik jika guru agama mempersiapkan sendiri media

pembelajaran sebelum KBM, mengingat betapa pentingnya media pembelajaran hal ini bertujuan agar guru lebih bervariasi dalam mendidik dan mengajar sehingga siswa tidak merasakan kejenuhan dalam belajar dan mempunyai motivasi belajar yang tinggi dalam belajar.

DAFTAR RUJUKAN

- Ah. Sanaky, Hujair. 2009. *Media Pembelajaran*. Yogyakarta : safiria Insania Press.
- Al-Qur'an dan Terjemahan*. 2000. Bandung: CV Penerbit Diponegoro.
- Arikunto, Suharsimi. 1996. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* Jakarta: Rineka Cipta.
- Arsyad, Azhar. 2002. *Media Pembelajaran*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- B. Miles, Matthew dan A. Michael Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: UI-Press.
- Bahri, Syaful Djamarah dan Aswan Zain. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Daryanto. 2010. *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media
- Dinas Pendidikan dan kebudayaan. 1998. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Ghony, Djunaidi dan Fauzan Almanshur. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jokjakarta :Ar-Ruzza Media.
- Hamalik, Oemar. 1989. *Media Pendidikan*. cet. VI Bandung: PT. Citra Aditya Bakti.
- J. Moleong, Lexy. 2000. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- _____ 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mujab, Abdul. 2006. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Mulyasa. 2003. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. 2006. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mustikasari, Ardiani. *Mengenal Media Pembelajaran*. [http:// edu-articles.com](http://edu-articles.com). diakses 27 Maret 2014.

- Nurseto, Tejo. 2001. *Memebuat Media Pembelajaran Yang Menarik*. Jurnal Fakultas Ekonomi dan pendidikan UNY.
- Salahuddin, Mahfud. 1986. *Media Pendidikan Islam*. Surabaya: PT. Bina Ilmu.
- Seifert, Kelvin. 2007. *Manajemen Pembelajaran dan Instruksi Pendidikan*. terj..
Yusuf Anas. Yogyakarta: Penerbit IRCiSoD.
- S. Sadiman, Arief dkk. 1986. *Media Pendidikan*. Jakarta: Rajawali.
- Straus, Anselm. Juliet Korbin. 2003. *Dasar-dasar Penelitian Kualitatif*
Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Sudjana, Nana dan Ahmad Rivai. 1989. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru.
- Sudjarwo. 1989. *Beberapa Aspek Pengembangan Sumber Belajar*. Jakarta: PT. Mediyatama Sarana Perkasa.
- Surahmad, Winarno. 1994. *Pengantar Penelitian Ilmiah. Dsar Tehnik*. Bandung: Tarsito.
- Sutadipura, Balnadi. 1985. *Aneka Problematika Keguruan*. Bandung: Penerbit Angkasa.
- Straus, Anselm Juliet Korbin, 2003. *Dasar-dasar Penelitian Kualitatif*.
Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Surahmad, Winarno. 1994. *Pengantar Penelitian Ilmiah, Dsar Tehnik..* Bandung: Tarsito.
- Syaodih, Nana. 2003. Sukmadinata. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*.
Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Usman, M. Basyirudin dan Asnawir. 2002. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Ciputat Pers.
- Yusuf, Syamsu. 2008. *Landasan Bimbingan dan Konseling*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- <http://sambasalim.com/pendidikan/konsep-efektivitas-pembelajaran.html>, diunduh tgl 3 Oktober 2013 jam 21:36.
- Ida. *Multimedia Sebagai Media Pembelajaran*. <http://www.radarsemarang.com>. diakses 27 Maret 2014 pukul 10.00.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

LAMPIRAN VI

STRUKTUR ORGANISASI SDN SEMEN 05

Tabel I

